



**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA SUB SEKTOR
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013 - 2018**

Skripsi

Diajukan oleh:

Nadia Seftiyani

022115050

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

AGUSTUS 2020

ABSTRAK

Nadia Seftiyani. 022115050. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. Pembimbing Ketut Sunarta dan Haqi Fadillah. 2020.

Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sedangkan bagi pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Perusahaan akan berusaha mengelola beban pajaknya seminimum mungkin agar memperoleh laba yang maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Sub Sektor Food and Beverage.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian *Explanatory Survey*. Data diuji dengan menggunakan SPSS versi 23 dengan menggunakan regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian secara parsial mendapatkan hasil profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan mendapatkan hasil profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap penghindaran pajak. Nilai R^2 dari penelitian ini adalah 0,143 dengan presentase 14,3%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel ROA dan SIZE terhadap penghindaran pajak (CETR) sebesar 14,3% sedangkan sisanya 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA SUB SEKTOR
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013 - 2018**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA SUB SEKTOR
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2018**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

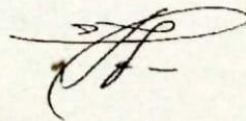
Pada Hari: Selasa. Tanggal: 4 Agustus 2020

Nadia Seftiyani

022115050

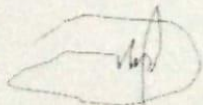
Menyetujui,

Ketua Sidang



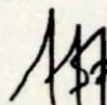
(Monang Situmorang, Drs., M.M., Akt., CA)

Ketua Komisi Pembimbing



(Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA., PIA.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Haqi Fadillah, S.E., M.Ak.)

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2020

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul. **“Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”** Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini mendapatkan dukungan dan bantuan serta kritik yang membangun dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Orang tua penulis, Bapak Muhasyim (Alm) dan Ibu Yayan Suryani yang tiada henti mendoakan, selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga dalam penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
2. Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Bapak Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA. selaku ketua komisi pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktu, pikiran dan saran-saran yang sangat berharga untuk membimbing penulis selama menyusun proposal penelitian ini.
6. Haqi Fadillah, S.E., M.Ak. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah banyak membantu dalam memberikan masukan, bimbingan dan kesediaan meluangkan waktu selama proses penyelesaian proposal penelitian ini.
7. Para Struktural, Dosen, dan Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
8. Terimakasih kepada kakak yang disayangi, Andri, Nuri, Ery dan Nurohmah

yang selalu memberi nasihat dan mengingatkan penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini.

9. Dinda, Tamara dan Mentari yang selalu menemani setiap bimbingan dan selalu membantu selama mengalami kesulitan.
10. Rissa, Selvi, Uwi dan Wigi yang selalu membantu dan menemani penulis dalam menyusun proposal penelitian ini.
11. Ridwan Prayoga telah memberikan dukungan, selalu menyemangati dan menjadi pelampiasan kegalauan dan kemarahan karena emosi sesaat
12. Teman-teman kelas AB Akuntansi 2015 terimakasih atas kebersamaan selama proses perkuliahan. Semoga kita semua diberi kesuksesan
13. Teman-teman seperjuangan bimbingan Pak Ketut dan Pak Haqi yang selalu memberikan pencerahan, berdiskusi dan support.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bogor, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------------------------------|---------|
| JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM STUDI AKUNTANSI | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN | iv |
| LEMBAR HAK CIPTA | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah | 7 |
| 1.2.1 Identifikasi Masalah | 7 |
| 1.2.2 Perumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.3.1 Maksud Penelitian..... | 8 |
| 1.3.2 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 8 |
| 1.4.1 Kegunaan Praktis | 9 |
| 1.4.2 Kegunaan Akademis | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 Pajak | 10 |
| 2.1.1 Pengertian Pajak..... | 10 |
| 2.1.2 Fungsi Pajak..... | 11 |
| 2.1.3 Jenis Pajak | 11 |
| 2.1.4 Sistem Pemungutan Pajak | 12 |
| 2.1.5 Tarif Pajak | 14 |
| 2.1.6 Dasar Pengenaan Pajak Penghasilan..... | 15 |

| | | |
|----------------|--------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.2 | Profitabilitas | 15 |
| 2.2.1 | Pengertian Profitabilitas | 15 |
| 2.2.2 | Tujuan dan Manfaat Profitabilitas..... | 16 |
| 2.2.3 | Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA) | 16 |
| 2.2.4 | Manfaat <i>Return On Asset</i> (ROA)..... | 17 |
| 2.2.5 | Kelebihan dan Kelemahan <i>Return On Asset</i> (ROA)..... | 17 |
| 2.2.6 | Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA) | 18 |
| 2.3 | Ukuran Perusahaan | 19 |
| 2.3.1 | Pengertian Ukuran Perusahaan | 19 |
| 2.3.2 | Pengukuran Ukuran Perusahaan | 20 |
| 2.4 | Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) | 20 |
| 2.4.1 | Pengertian Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) | 20 |
| 2.4.2 | Skema-Skema Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) | 22 |
| 2.4.3 | Faktor Lain Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)..... | 23 |
| 2.4.4 | Pengukuran Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) | 24 |
| 2.5 | Penelitian Terdahulu | 25 |
| 2.6 | Kerangka Pemikiran | 31 |
| 2.6.1 | Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak | 31 |
| 2.6.2 | Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak | 32 |
| 2.6.3 | Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak..... | 32 |
| 2.7 | Hipotesis Penelitian | 33 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 34 |
| 3.1 | Jenis Penelitian | 34 |
| 3.2 | Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian | 34 |
| 3.2.1 | Objek | 34 |
| 3.2.2 | Unit Analisis | 34 |
| 3.2.3 | Lokasi Penelitian..... | 35 |
| 3.3 | Jenis dan Sumber Data Penelitian | 35 |
| 3.4 | Operasional Variabel | 35 |

| | | |
|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.5 | Metode Penarikan Sampel..... | 36 |
| 3.6 | Metode Pengumpulan Data | 38 |
| 3.7 | Metode Pengolahan Atau Analisis Data | 38 |
| 3.7.1 | Statistik Deskriptif | 39 |
| 3.7.2 | Uji Asumsi Klasik..... | 39 |
| 3.7.3 | Analisis Regresi Linier Berganda | 40 |
| 3.7.4 | Uji Hipotesis | 41 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN | 43 |
| 4.1 | Hasil Pengumpulan Data | 43 |
| 4.1.1 | Kondisi Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)..... | 44 |
| 4.1.2 | Kondisi Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) | 46 |
| 4.1.3 | Kondisi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) | 47 |
| 4.2 | Analisis Data | 49 |
| 4.2.1 | Statistik Deskriptif | 49 |
| 4.2.2 | Uji Asumsi Klasik..... | 50 |
| 4.2.3 | Analisis Regresi Linier Berganda | 55 |
| 4.2.4 | Uji Hipotesis | 56 |
| 4.3 | Interpretasi Hasil Penelitian | 59 |
| 4.3.1 | Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak ... | 60 |
| 4.3.2 | Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak | 61 |
| 4.3.3 | Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak | 63 |
| BAB V | SIMPULAN DAN SARAN | 65 |
| 5.1 | Simpulan | 65 |
| 5.2 | Saran | 66 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 71 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 25 |
| Tabel 2.2 Kesimpulan Penelitian Terdahulu | 31 |
| Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel | 36 |
| Tabel 3.2 Prosedur Pemilihan Sampel | 37 |
| Tabel 3.3 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian | 38 |
| Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel | 44 |
| Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian | 44 |
| Tabel 4.3 Data Perhitungan Profitabilitas atau <i>Return On Asset (ROA)</i> Tahun 2013-2018 | 45 |
| Tabel 4.4 Data Perhitungan Ukuran Perusahaan dengan Metode <i>Natural Logarithm</i> Tahun 2013-2018 | 46 |
| Tabel 4.5 Data Perhitungan Penghindaran Pajak Perusahaan dengan Metode <i>Cash Effective Tax Rate</i> Tahun 2013-2018 | 48 |
| Tabel 4.6 Statistik Deskriptif | 49 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov Test | 51 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas | 53 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi | 54 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda | 55 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Model Summary | 56 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji t | 58 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji f | 59 |
| Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Penelitian | 60 |
| Tabel 4.15 Hasil Interpretasi Profitabilitas dan Penghindaran Pajak | 60 |
| Tabel 4.16 Hasil Interpretasi Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1.1 Grafik kondisi <i>Return on Asset</i> (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> Periode 2013-2018 | 4 |
| Gambar 1.2 Grafik kondisi Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> Periode 2013-2018 | 5 |
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran | 33 |
| Gambar 4.1 Perkembangan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> Tahun 2013-2018 | 45 |
| Gambar 4.2 Perkembangan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> Tahun 2013-2018 | 47 |
| Gambar 4.3 Perkembangan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> Tahun 2013-2018 | 48 |
| Gambar 4.4 Hasil Uji <i>P Plot</i> | 52 |
| Gambar 4.5 Hasil Uji Histogram | 52 |
| Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 54 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--------------------------------------------------------------|---------|
| Lampiran 1. Data Perhitungan Profitabilitas (ROA) | 72 |
| Lampiran 2. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan (Size) | 74 |
| Lampiran 3. Data Perhitungan Penghindaran Pajak (CETR) | 76 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara yang masih termasuk dalam kondisi negara berkembang, karena itu pemerintahan di Indonesia masih akan terus menerus melaksanakan pembangunan di segala bidang demi mewujudkan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia sehingga dapat menciptakan kesejahteraan nasional. Pembangunan nasional tentu akan membutuhkan dana yang tidak sedikit dalam menjalankan kegiatan pembangunannya. Terdapat dua sumber dana dalam melaksanakan pembangunan nasional, yaitu sumber pendanaan yang berasal dari pajak dan non pajak. Namun, pajak merupakan sumber penerimaan utama sekaligus menjadi yang paling penting dalam menopang pembiayaan pembangunan yang bersumber dari dalam negeri (Janiencia, 2016).

Pajak memiliki arti penting yang diatur dalam UU Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 yaitu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah, tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sedangkan bagi pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak negara. Perusahaan akan berusaha mengelola beban pajaknya seminimum mungkin agar memperoleh laba yang maksimal. Usaha pengurangan pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan usaha pengurangan pembayaran pajak secara ilegal disebut (*tax evasion*) (Darmawan dan Sukartha 2014).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah strategi dan teknik penghindaraan pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri (Pohan, 2013). *Tax avoidance* yang dilakukan ini dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam perundang-undangan perpajakan tersebut akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak (Dewi dan Jati 2014). Oleh karenanya persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tetapi di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan.

Penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Berdasarkan Pasal 17 ayat (2) bagian a UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, tarif pajak yang dikenakan kepada badan adalah 25% yang mulai berlaku sejak tahun 2010. Semakin tinggi tingkat presentase CETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat presentase CETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan (Ida dan Putu 2016).

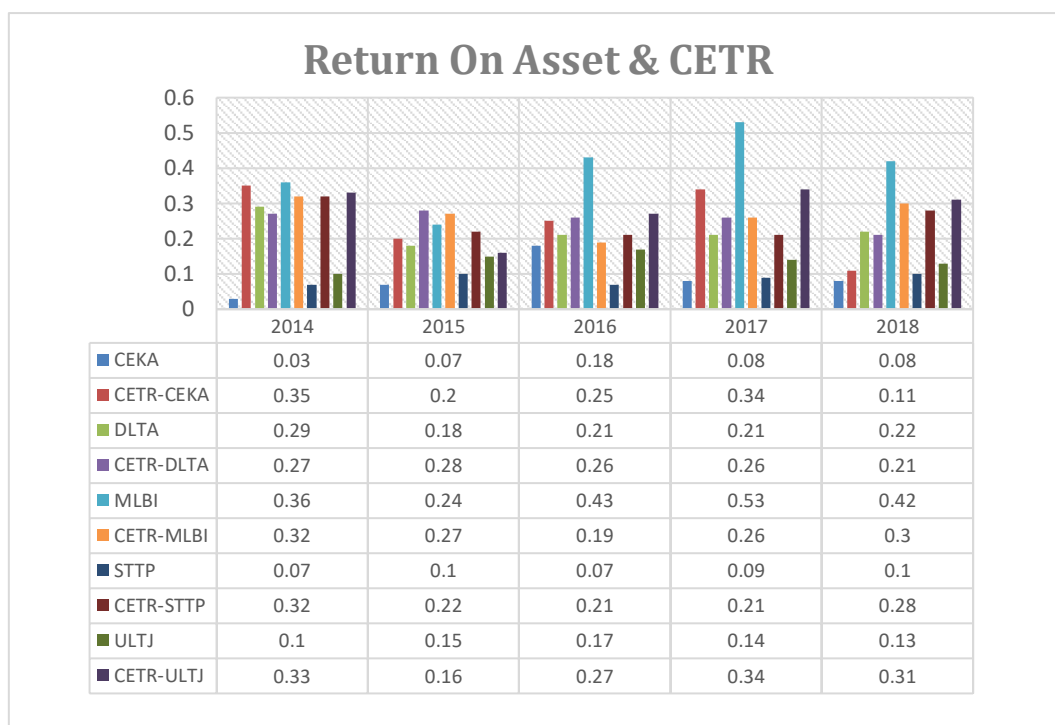
Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets*. *Return on Assets* (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) angka ROA dapat dikatakan baik apabila di atas 2%. Semakin tinggi laba semakin besar biaya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan kepada negara hal ini memungkinkan adanya upaya dalam melakukan tindakan penghindaran pajak dengan cara meminimalkan beban pajak. Karena ketika

perusahaan memiliki nilai ROA yang tinggi dengan begitu laba perusahaan yang diperoleh pun besar otomatis beban pajak yang harus dibayarkan pun tinggi dengan begitu adanya indikasi untuk meminimalkan beban pajak.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance*. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan. Menurut Dewi dan Jati (2014) semakin besar total asset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. Perusahaan-perusahaan yang melakukan transaksi lintas negara biasanya berpotensi lebih besar dalam melakukan penghindaran pajak dibanding dengan transaksi lintas domestik, karena perusahaan tersebut memiliki kesempatan untuk mentransfer laba ke lain negara dimana bisa saja tarif pemungutan pajak di negara tersebut lebih rendah dari tarif pajak di Indonesia.

Pembayaran pajak merupakan hal potensi bagi pemerintah yang digunakan untuk membiayai kegiatan negara, dimana perusahaan juga berkontribusi dalam pembayaran pajak. Salah satu perusahaan yang dikenakan wajib pajak adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sub sektor *food and beverage*. Perusahaan ini merupakan sektor penyumbang dan pemicu utama dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari perusahaan tersebut, makanan dan minuman memiliki porsi kontribusi terbesar yakni 6,33% terhadap PDB nasional semester I 2018. Sektor industri *food and beverage* sangat dibutuhkan karena semakin hari semakin terjadi peningkatan kebutuhan hidup masyarakat Indonesia selain itu makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer manusia (www.kompas.com).

Berikut adalah kondisi *Return on Asset* pada lima perusahaan sub sektor *Food and Beverage* periode 2014-2018.



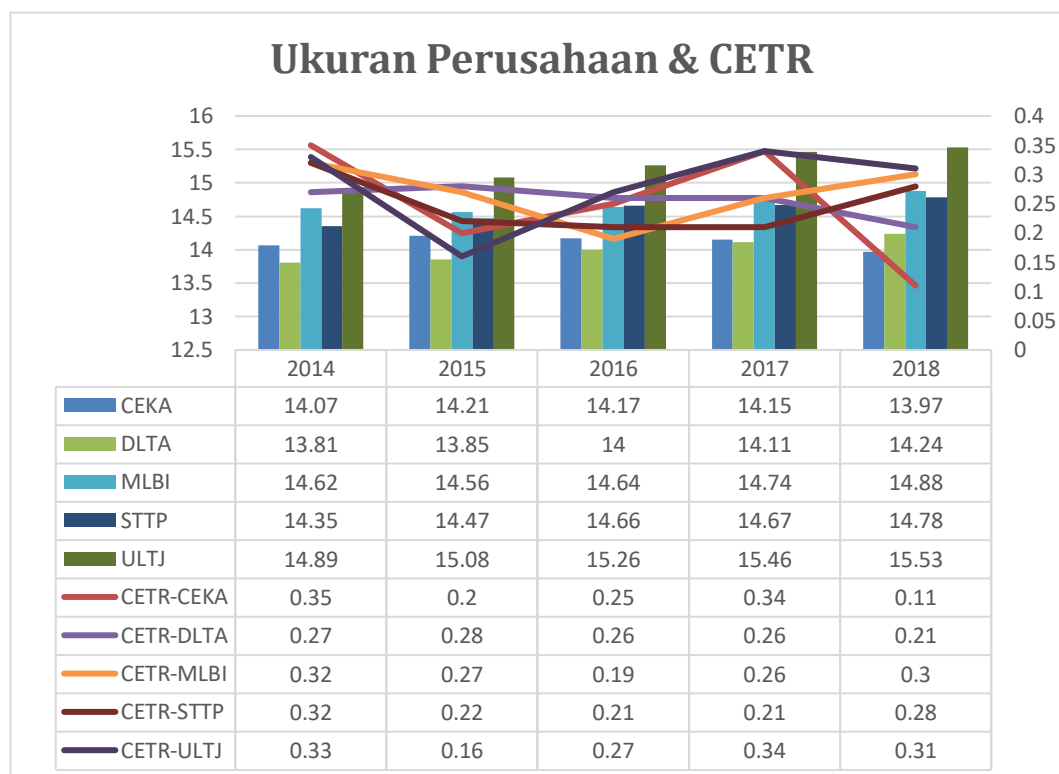
Gambar 1.1

Grafik kondisi *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Periode 2014-2018

Nilai *return on asset* dapat dikata baik apabila memiliki nilai sebesar di atas 2%. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi nilai ROA yang berarti profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang akan mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Kurniasih dan Sari 2013). Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa kondisi ROA pada perusahaan sub sektor *food and beverage* periode 2014-2018 mengalami fluktuatif, hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak tetap sehingga mempengaruhi nilai CETR yang masih dibawah 25%. Terdapat lima perusahaan yang mengindikasikan adanya praktik penghindaran pajak yaitu perusahaan CEKA, STTP dan ULTJ pada tahun 2015, perusahaan MLBI pada tahun 2016 dan pada tahun 2018 terdapat perusahaan DLTA yang terindikasi melakukan praktik penghindaran pajak, hal tersebut dikarenakan pada saat nilai *return on asset* tinggi atau mengalami kenaikan, nilai *cash effective tax rate*

perusahaan tersebut rendah atau mengalami penurunan dimana nilai tersebut berada di bawah nilai tarif pph badan (Awalia 2019).

Berikut adalah kondisi Ukuran Perusahaan pada lima perusahaan sub sektor *Food and Beverage* periode 2014-2018.



Gambar 1.2
Grafik kondisi Ukuran Perusahaan pada Perusahaan
Sub Sektor Food and Beverage Periode 2014-2018

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* periode 2014-2018 termasuk kategori perusahaan besar karena total aset yang dimiliki setiap perusahaan tersebut di atas 100 milyar. Hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk melakukan banyak kebijakan yang akan menyebabkan laba menurun agar perusahaan tersebut dapat meminimalkan pembayaran pajak. Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat pada perusahaan sub sektor *food and beverage* pada periode 2014-2018 dapat disimpulkan bahwa terdapat lima perusahaan yang terindikasi melakukan tindakan praktik penghindaran pajak yaitu perusahaan CEKA, STTP dan ULTJ pada tahun 2015, perusahaan MLBI dan STTP pada tahun 2016, dan pada tahun 2018 terdapat perusahaan DLTA yang terindikasi melakukan praktik penghindaran pajak karena sesuai dengan teori yang ada, pada saat

nilai ukuran perusahaan tinggi atau mengalami kenaikan, nilai *cash effective tax rate* perusahaan tersebut rendah atau mengalami penurunan dimana nilai tersebut berada di bawah nilai tarif pph badan (Awalia 2019).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan telah dilakukan dan terdapat beberapa hasil yang beragam. Menurut penelitian Eliyana Susanti (2018) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Lalu, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya.

Namun, menurut Laila Marfu'ah (2015) menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena semakin tinggi *Return On Assets* tidak mempengaruhi perusahaan melakukan *tax avoidance*. Lalu, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah *tax avoidance* yang dimiliki, dikarenakan perusahaan yang besar mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya dengan baik.

Sedangkan menurut Annisa Fadilla Rachmithasari (2015) membuktikan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh pada *Tax Avoidance*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018”**

1.2. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang penulis teliti dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan beban terbesar sehingga menurunkan keuntungan bagi perusahaan.
2. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berkesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan.
3. Perusahaan yang besar memiliki beban pajak yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dimungkinkan melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan.
4. Sub sektor *food and beverage* menjadi sektor andalan sebagai penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia karena telah memberi kontribusi yang tinggi dalam sektor ekonomi, jadi bahwasanya sub sektor *food and beverage* harus dapat meningkatkan penerimaan pajaknya di setiap tahunnya agar dapat menjadi pendapatan besar untuk negara.
5. Adanya kondisi Return On Asset & CETR pada perusahaan CEKA, DLTA, MLBI, STTP dan ULTJ karena pada saat nilai *return on asset* tinggi atau mengalami kenaikan, nilai *cash effective tax rate* perusahaan tersebut rendah atau mengalami penurunan karena semakin rendah maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak.
6. Adanya kondisi Ukuran Perusahaan & CETR pada perusahaan CEKA, DLTA, MLBI, STTP dan ULTJ karena pada saat nilai ukuran perusahaan tinggi atau mengalami kenaikan, nilai *cash effective tax rate* perusahaan tersebut rendah atau mengalami penurunan karena semakin rendah maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*?
2. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*?
3. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan secara bersama-sama?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk menguji pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta untuk menginformasikan hasil yang diteliti oleh penulis.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan secara bersama-sama.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktek, yaitu:

1.4.1. Kegunaan Praktis

Penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat menambah pemahaman dalam memperkaya pengetahuan yang berhubungan tentang sejauh mana pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor *food and beverage*.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan acuan oleh beberapa pihak terkait dengan keputusan atau kebijakan yang akan diambil. Penelitian dapat memberikan pandangan bagi perusahaan mengenai tindakan penghindaran pajak agar terhindar dari tindakan tersebut dan tidak terkena sanksi perpajakan. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan pandangan bagaimana manajemen perusahaan mengambil kebijakan terkait dengan perpajakan. Sedangkan bagi Direktorat Jenderal Pajak, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan dalam pengambilan kebijakan perpajakan dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pajak

2.1.1. Pengertian Pajak

Menurut undang-undang No.28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP) pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Prof Dr.Rochmat Soemitro, S.H dalam Sukrisno Agoes (2013) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut S.I. Djajadiningrat dalam Siti Resmi (2017) pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pajak ialah iuran yang wajib dibayar oleh wajib pajak baik orang pribadi atau badan kepada pemerintah yang bersifat memaksa dan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan serta diperuntukkan bagi keperluan negara bagi sebesar- besarnya kemakmuran rakyat atau kesejahteraan umum.

2.1.2. Fungsi Pajak

Terdapat dua fungsi pajak menurut Siti Resmi (2017) yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi *Budgetair* (Fungsi keuangan negara)

Pajak mempunyai fungsi *budgetair*, artinya pajak merupakan masalah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran, baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan Negara, pemerintah berupaya memasukan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak, seperti pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan sebagainya.

2. Fungsi *Regularend* (Pengatur)

Pajak mempunyai fungsi pengatur, artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

2.1.3. Jenis pajak

Menurut Siti Resmi (2017) jenis pajak dapat dikelompokkan menjadi beberapa yaitu:

1. Berdasarkan Golongan

Jenis pajak berdasarkan golongannya dapat dibedakan menjadi:

a. Pajak langsung

Pajak yang harus dipikul atau ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain. Pajak harus menjadi beban wajib pajak yang bersangkutan seperti pajak penghasilan (PPh).

b. Pajak tidak langsung

Pajak tidak langsung pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga. Pajak tidak langsung terjadi jika terdapat suatu kegiatan, peristiwa, atau perbuatan yang menyebabkan terutangnya pajak, misalnya terjadi penyerahan barang atau jasa. Seperti Pajak

Pertambahan Nilai (PPN).

2. Berdasarkan sifatnya

Berdasarkan sifatnya jenis pajak dapat dibedakan menjadi:

a. Pajak subjektif

Pajak yang pengenaannya memperhatikan keadaan pribadi wajib pajak atau pengenaan pajak yang memperhatikan keadaan subjeknya. Seperti pajak penghasilan (PPh).

b. Pajak objektif

Pajak yang pengenaannya memperhatikan keadaan objeknya, baik berupa benda, keadaan, perbuatan, maupun peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memperhatikan keadaan pribadi subjek pajak (wajib pajak) dan tempat tinggal seperti pajak pertambahan nilai (PPN), pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) serta pajak bumi dan bangunan (PBB).

3. Berdasarkan lembaga pemungutnya

Berdasarkan lembaga pemungutnya jenis pajak dapat dibedakan menjadi:

a. Pajak pusat

Pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya. Seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).

b. Pajak daerah

Pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah baik Daerah Tingkat I (Pajak Provinsi) maupun daerah tingkat II (Pajak Kabupaten/Kota). Dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing-masing. Pajak daerah diatur dalam Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009. Seperti Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Kendaraan Bermotor dan lain-lain.

2.1.4. Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak menurut Siti Resmi (2017) sistem pemungutan pajak

dapat dibagi menjadi:

1. *Official Assesment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparatur perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada ditangan para aparatur perpajakan. Dengan demikian, berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak banyak bergantung pada aparatur perpajakan (peranan dominan ada pada aparatur perpajakan).

2. *Self Assesment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang wajib pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan wajib pajak. Wajib pajak dianggap mampu menghitung pajak, mampu memahami undang- undang perpajakan yang sedang berlaku. Dan mempunyai kejujuran yang tinggi dan meyakini akan arti pentingnya membayar pajak. Oleh karena itu, wajib pajak diberi kepercayaan untuk:

- a. Menghitung sendiri pajak yang terutang.
- b. Memperhitungkan sendiri pajak yang terutang.
- c. Membayar sendiri jumlah pajak yang terutang.
- d. Melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang.
- e. Mempertanggung jawabkan pajak yang terutang.

Jadi, berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak sebagian besar tertanggung pada wajib pajak sendiri (peranan dominan).

3. *With Holding Tax System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Penunjukan pihak ketiga ini dilakukan sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan, keputusan presiden, peraturan lainnya untuk memotong serta memungut pajak, menyeter dan

mempertanggung jawabkan melalui sarana perpajakan yang tersedia. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak banyak tergantung pada pihak ketiga yang ditunjuk. Peranan dominan ada pada pihak ketiga.

2.1.5. Tarif Pajak

Tarif pajak dapat berupa angka atau presentase tertentu. Menurut Siti Resmi (2017) jenis tarif pajak dibedakan menjadi tarif tetap, tarif proposional (sebanding), tarif progresif (meningkat) dan tarif degresif (menurun).

1. Tarif Tetap

Tarif tetap adalah tarif berupa jumlah atau angka yang tetap, berapa pun besarnya dasar pengenaan pajak. Di Indonesia, tarif tetap diterapkan pada bea materai. Pembayaran dengan menggunakan cek atau bilyet giro untuk berapa pun jumlahnya dikenakan pajak sebesar Rp 6.000. Bea materai juga dikenakan atau dokumen-dokumen atau surat perjanjian tertentu yang ditetapkan dalam peraturan tentang Bea Materai.

2. Tarif Proposional (Sebanding)

Tarif proposional adalah tarif berupa presentase tertentu yang sifatnya tetap terhadap berapa pun dasar pengenaan pajaknya. Makin besar dasar pengenaan pajak, makin besar pula jumlah pajak yang terutang dengan kenaikan secara proposional atau sebanding. Di Indonesia, tarif proposional diterapkan pada PPN (tarif 10%), PPh Pasal 26 (tarif 20%), PPh Pasal 23 (tarif 15% dan 2% untuk jasa lain), PPh WP badan dalam negeri, dan BUT (tarif Pasal 17 ayat (1) b atau 28% untuk tahun 2009 serta 25% untuk tahun 2010, dan seterusnya); dan sebagainya.

3. Tarif Progresif (Meningkat)

Tarif progresif adalah tarif berupa presentase tertentu yang semakin meningkat dengan semakin meningkatnya dasar pengenaan pajak.

4. Tarif Degresif (Menurun)

Tarif degresif adalah tarif berupa presentase tertentu yang makin menurun dengan makin meningkatnya dasar pengenaan pajak.

2.1.6. Dasar Pengenaan Pajak Penghasilan

Pasal 1 UU Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan “Pajak Penghasilan dikenakan terhadap Subjek Pajak atas Penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak”

Undang-undang ini mengatur pengenaan Pajak Penghasilan terhadap subjek pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Subjek pajak tersebut dikenai pajak apabila menerima atau memperoleh penghasilan. Subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan, dalam Undang-Undang ini disebut Wajib Pajak. Wajib Pajak dikenai atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya selama satu tahun pajak atau dapat pula dikenai pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak apabila kewajiban pajak subjektifnya dimulai atau berakhir dalam tahun pajak. Yang dimaksud dengan “**tahun pajak**” dalam Undang-Undang ini adalah tahun kalender, tetapi Wajib Pajak dapat menggunakan tahun buku yang tidak sama dengan tahun kalender, sepanjang tahun buku tersebut meliputi jangka waktu 12 (dua belas) bulan.

2.2. Profitabilitas

2.2.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Maharani dan Suadarna 2014). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba.

Menurut Kasmir (2014) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas menurut Fahmi (2014) yaitu rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

2.2.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.3. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan ROA, karena ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset. Menurut Prihadi (2013) bahwa ROA dapat diartikan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba. Pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih.

Menurut Dwi Prastowo (2014) *Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (Aktiva) yang dimilikinya. ROA digunakan sebagai proksi atau indikator profitabilitas dalam penelitian ini karena dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya dan ROA juga dapat memperhitungkan profitabilitas dengan mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa perusahaan menggunakan aset.

Return On Assets (ROA) menurut Fahmi (2015) adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.2.4. Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Munawir (2014) menjelaskan manfaat *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

1. Jika perusahaan telah menjelaskan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
2. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
3. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return On Asset* (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

2.2.5. Kelebihan dan Kelemahan *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir (2014) menyatakan beberapa keunggulan *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

1. ROA merupakan pengukuran yang komprehensif, seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
2. ROA mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai absolut.
3. ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Sedangkan kelemahan *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja dengan ROA membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewati proyek-proyek yang menurunkan divisional ROA, meskipun sebenarnya proyek-proyek tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
2. Manajemen cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek bukan jangka panjang.
3. Sebuah proyek dalam ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek tetapi proyek tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran, dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

2.2.6. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kurniasih dan Sari (2013) *return on assets* adalah satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila di atas 2%. Semakin tinggi laba maka semakin tinggi biaya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan kepada negara hal ini memungkinkan adanya upaya dalam melakukan penghindaran pajak (Lestari dan Sugiharto 2007). *Return on asset* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.3. Ukuran Perusahaan

2.3.1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset, dan lainnya (Saifudin dan Yunanda 2016). Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aset, semakin besar total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang (Dharma dan Ardiana 2016).

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan, dan nilai pasar saham. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Nurminda 2017).

Menurut Bestivano (2013), ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil.

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkan dana akan juga lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar (Fadila 2017).

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran

perusahaan merupakan ukuran dari besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai skala dan ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan pada total aktiva perusahaan.

2.3.2. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Faizah dan Adhivinna (2017) ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan Ln total aset. Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-11/PM/1997 tentang perubahan Nomor IX.C.7 tentang pedoman mengenai bentuk dan isi pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum oleh perusahaan menengah dan kecil, definisi perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang: (1) Memiliki jumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp 100.000.000.000 (seratus milyar rupiah); (2) Bukan perusahaan afiliasi atau dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah atau kecil; dan (3) Bukan merupakan reksadana. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi nilai asal yang sebenarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total Assets)$$

Keterangan :

Size = Ukuran Perusahaan

Ln = *Natural Logarithm*

Total Assets = Total aset atau aktiva perusahaan

2.4. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

2.4.1. Pengertian Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Pohan (2013) *tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-

undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Menurut Sumarsan (2015) menyatakan bahwa penghindaran pajak terjadi sebelum Surat Keputusan Pajak keluar. Dalam penghindaran pajak ini, wajib pajak tidak secara jelas melanggar Undang-Undang sekalipun kadang-kadang dengan jelas memanfaatkan Undang-Undang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pembuat Undang-Undang.

Sedangkan menurut Erly Suandy (2014) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah suatu pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun memanfaatkan hal-hal yang belum di atur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) diartikan sebagai manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Iman Santoso dan Ning Rahayu 2013).

Menurut Iman Santoso dan Ning Rahayu (2013) penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara yaitu :

1. Menahan diri

Wajib pajak tidak melakukan sesuatu yang bisa dikenai pajak, seperti tidak merokok agar terhindar dari cukai tembakau, atau tidak menggunakan ikat pinggang dari kulit ular atau buaya agar terhindar dari pajak/cukai atas pemakaian barang tersebut.

2. Pindah lokasi

Memindahkan lokasi usaha atau domisili yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah.

3. Penghindaran pajak secara yuridis

Perbuatan ini dilakukan dengan cara sedemikian rupa sehingga perbuatan-perbuatan yang dilakukan tidak terkena pajak. Biasanya dilakukan dengan

memanfaatkan kekosongan atau ketidakjelasan undang-undang (*loopholes*).

Dari penjelasan mengenai penghindaran pajak (*tax avoidance*) di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya penghindaran pajak yang memiliki ketentuan perpajakan dengan tidak melanggar ketentuan perpajakan yang telah ditetapkan. Tekniknya dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang sehingga melakukan transaksi yang tidak dibebankan dengan beban pajak.

2.4.2. Skema-skema Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran merupakan salah satu perlawanan aktif terhadap pajak. Perlawanan aktif adalah perlawanan yang inisiatifnya berasal dari wajib pajak itu sendiri. Hal ini merupakan usaha atau tindakan-tindakan yang dilakukan wajib pajak secara langsung ditunjukkan kepada pemerintah (fiskus) dengan tujuan penghindaran pajak. Terdapat tiga skema penghindaran pajak menurut Anang Mury Kurniawan (2015), yaitu :

1. *Transfer Pricing*

Transfer Pricing adalah kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi antarpihak yang dipengaruhi hubungan istimewa. *Transfer pricing* sendiri sebenarnya adalah istilah yang netral, namun sering kali transfer pricing dikonotasikan sebagai praktik penghindaran pajak yang dilakukan pihak yang dipengaruhi hubungan istimewa. *Transfer pricing* dalam konteks pajak internasional timbul akibat adanya perbedaan tarif pajak antarnegara dan biasanya terjadi pada perusahaan multinasional yang beroperasi melewati batas negara, yang terikat hubungan istimewa baik karena pernyataan modal saham, pengendalian manajemen dan sebagainya dengan berbagai tujuan antara lain untuk memaksimalkan laba setelah pajak atau meminimalkan pajak. Ada dua cara yang paling mendasar dalam penghindaran pajak melalui *transfer pricing*. Pertama, memindahkan penghasilan ke negara yang tarif pajaknya rendah. Kedua, memindahkan biaya ke negara yang tarif pajaknya tinggi.

2. *Controlled Foreign Corporation (CFC)*

Controlled Foreign Corporation (CFC) adalah suatu skema penghindaran pajak dengan menunda pembayaran penghasilan yang seharusnya diterima disuatu negara. Caranya dengan menempatkan anak perusahaan di *tax heaven country*. Anak perusahaan di *tax heaven country* ini digunakan untuk menampung penghasilan yang diterima.

3. *Thin Capitalization*

Thin Capitalization adalah suatu skema penghindaran pajak dengan cara membuat struktur utang jauh lebih besar dari modal. Skema ini muncul akibat adanya aturan dalam ketentuan perpajakan yang membedakan antara perlakuan bunga sebagai pengembalian keuntungan (*return*) atau utang dengan dividen sebagai pengembalian keuntungan atas investasi saham. Untuk kepentingan perhitungan pajak, pembayaran bunga merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*), sedangkan pembayaran dividen bukan merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*nondeductible expense*).

2.4.3. Faktor Lain Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Banyak upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghindari pajak agar pajak yang dibayarkan tidak tinggi. Beberapa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi adanya tindakan penghindaran pajak adalah sebagai berikut :

1. *Leverage*

Menurut Sartono dalam Kurniasih (2013) adalah penggunaan hutang untuk membiayai investasi. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan. Perusahaan yang menggunakan hutang akan menimbulkan adanya bunga yang harus dibayar. Pada peraturan perpajakan, yaitu pasal 6 ayat 1 huruf angka 3 UU no 36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga yang bersifat *deductible* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang. Laba kena pajak yang berkurang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

2. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Menurut Brigham dan Houston dalam Andriyanto (2015), menyatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat dilihat dari peluang bisnis yang tersedia di pasar yang harus diambil oleh perusahaan. Dewinta dan Setiawan (2016) mengatakan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Putri, 2014). *Current Assets* termasuk dalam rasio likuiditas. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam kondisi sehat. Namun ketika tingkat likuiditas perusahaan rendah, maka perusahaan cenderung akan mempertahankan arus kasnya dan pada gilirannya berpotensi untuk memicu terjadinya tindak *tax avoidance*. Artinya, makin rendah likuiditas sebuah perusahaan maka makin tinggi agresivitas pajaknya (*tax avoidance*), dan begitu pula sebaliknya (Cahyanti dan Muhsin 2017)

2.4.4 Pengukuran Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian menggunakan perhitungan Cash Effective Tax Rate (CETR). Berdasarkan Pasal 17 ayat (1) bagian b UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, tarif pajak yang dikenakan kepada badan adalah 25%. Semakin tinggi tingkat presentase CETR mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan (Ida dan Putu 2016).

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembandingan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian sebelumnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul | Variabel | Indikator | Hasil | Publikasi |
|----|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| 1 | Iwan Prasetyo Husodo (2017) | Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015” | <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas - <i>Leverage</i> - Profitabilitas - Komisaris Independen - Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Agresivitas Pajak | <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aset Lancar - Kewajiban Lancar - Total Hutang - Total Asset - Laba Bersih Setelah Pajak - Komisaris Independen - Total Dewan Komisaris <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Total Beban Pajak - Pendapatan Sebelum Pajak | Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak, <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan ukuran perusahaan | Insitut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017 |

| No | Nama Peneliti | Judul | Variabael | Indikator | Hasil | Publikasi |
|----|---------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak | |
| 2 | Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Umur Perusahaan - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Tax Avoidance</i> | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Total Asset - Umur Perusahaan - Laba Bersih Setelah Pajak - Total Liabilitas - Penjualan Awal Periode - Penjualan Akhir Periode Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Cash Tax Paid</i> - <i>Pretax Income</i> | Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . | E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 14.3. Maret (2016): 1584-1613, ISSN= 2302-8856 |
| 3 | Anissa Fadilla Rachmit hasari (2015) | Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada <i>Tax Avoidance</i> | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Assets</i> - <i>Leverage</i> - <i>Corporate Governance</i> - Ukuran Perusahaan - Kompensasi Rugi Fiskal Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Tax Avoidance</i> | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Total Asset - Laba Bersih Setelah Pajak - Total Hutang - Jumlah Komisaris Independen - Variabel <i>Dummy</i> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Cash Tax Paid</i> - <i>Pretax Income</i> | <i>Return on assets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , ukuran perusahaan | Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015 |

| No | Nama Peneliti | Judul | Variabel | Indikator | Hasil | Publikasi |
|----|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | dan kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> | |
| 4 | Yanuar Irawan, Havid Sularso, Yusriati Nur Farida (2017) | Analisis Atas Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Kepemilikan Institusional - Kualitas Audit Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Penghindaran Pajak | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Total Asset - Laba Bersih Setelah Pajak - Jumlah Hutang - Modal Sendiri - Kepemilikan Saham - Total Saham Beredar - Kualitas Audit Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Cash Tax Paid</i> - <i>Pretax Income</i> | Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , <i>institutional ownership</i> dan <i>quality of audit</i> berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. | Sustainable competitive advantage-7 (SCA-7) FEB Unsoed, Purwokerto, 20 September 2017 |
| 5 | Ana Melyana (2017) | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Otomotif, Komponen, dan Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> - Kepemilikan Institusional - <i>Firm Size</i> - Profitabilitas Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Tax Avoidance</i> | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Total Liabilitas - Total Ekuitas - Kepemilikan Saham - Total Saham Beredar - Total Asset - Laba Bersih Setelah Pajak Variabel Dependen: | <i>Leverage</i> tidak berpengaruh negatif, kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif, <i>firm size</i> dan <i>profitability</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . | Universitas Pakuan, 2017 |

| No | Nama Peneliti | Judul | Variabel | Indikator | Hasil | Publikasi |
|----|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| | | Periode 2011-2015 | | - <i>Cash Tax Paid</i> - <i>Pretax Income</i> | | |
| 6 | Rizqiqa Afthor Tuerfia (2016) | Pengaruh <i>Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Deferred Tax Expense</i> dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i> | Variabel Independen: - <i>Return On Asset</i> - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan - <i>Deferred Tax Expense</i> - Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: - <i>Tax Avoidance</i> | Variabel Independen: - Laba Bersih Setelah Pajak - Total Asset - Jumlah Hutang - Total Ekuitas - Beban Pajak Tangguhan ada tahun p - Beban Pajak Tangguhan pada tahun p-1 - Kepemilikan Saham - Total Saham Beredar Variabel Dependen: - <i>Cash Tax Paid</i> - <i>Pretax Income</i> | <i>Return on assets, leverage, ukuran perusahaan, deferred tax expense, dan kepemilikan institusional secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance</i> | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2016 |
| 7 | Laila Marfu'ah (2015) | Pengaruh <i>Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | Variabel Independen: - <i>Return On Asset</i> - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan - Kompensasi Rugi Fiskal - Koneksi Politik Variabel Dependen: - <i>Tax Avoidance</i> | Variabel Independen: - Laba Bersih Setelah Pajak - Total Asset - Jumlah Hutang - Total Ekuitas - Variabel <i>Dummy</i> - Kepemilikan Langsung oleh Pemerintah | <i>Return on assets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance, leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance, ukuran perusahaan</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance, kompensasi rugi fiskal dan koneksi</i> | Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015 |

| No | Nama Peneliti | Judul | Variabel | Indikator | Hasil | Publikasi |
|----|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| | | | | Variabel Dependen: - <i>Cash Tax Paid</i> - <i>Pretax Income</i> | politik tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . | |
| 8 | Rusli Reinaldo (2017) | Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan CSR terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015 | Variabel Independen: - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan - ROA - Kepemilikan Institusional - Kompensasi Kerugian Fiskal - CSR Variabel Dependen: - <i>Tax Avoidance</i> | Variabel Independen: - Total Hutang - Total Aset - Laba Bersih Setelah Pajak - Kepemilikan Saham - Total Saham Beredar - Variabel <i>Dummy</i> - Indeks Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Variabel Dependen: - Beban Pajak - Pendapatan Sebelum Pajak | <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>return on assets</i> , kompensasi kerugian fiskal dan CSR berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . | JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017 |
| 9 | Muhammad Ridho (2016) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Sales Growth</i> terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa | Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan - <i>Leverage</i> - Profitabilitas - <i>Sales Growth</i> Variabel Dependen: - Penghindaran Pajak | Variabel Independen: - Total Asset - Jumlah Utang - Modal Sendiri - Laba Bersih Setelah Pajak - Penjualan Akhir Periode | Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, <i>sales growth</i> tidak berpengaruh | Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016 |

| No | Nama Peneliti | Judul | Variabel | Indikator | Hasil | Publikasi |
|----|----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| | | Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014 | | - Penjualan Awal Periode Variabel Dependen: - <i>Cash Tax Paid</i> - <i>Pretax Income</i> | signifikan terhadap penghindaran pajak. | |
| 10 | Titiek Puji Astuti dan Y. Anni Aryani (2016) | Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI tahun 2001-2014 | Variabel Independen: - Penghindaran Pajak Variabel Dependen: - Tarif Pajak Efektif (ETR) | Variabel Independen: - <i>Cash Tax Paid</i> - <i>Pretax Income</i> Variabel Dependen: - <i>Tax Expense</i> | Tren penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang tinggi yang dilihat dari nilai ETR dan CETR yang kecil. Semakin kecil nilai ETR dan CETR menandakan bahwa terjadi perilaku penghindaran pajak oleh perusahaan yang semakin besar | Jurnal Akuntansi Volume XX, No. 03, September 2016: 375-388 |

Sumber: Penelitian terdahulu, diolah penulis, 2019

Berdasarkan beberapa penelitian diatas maka dapat disimpulkan beberapa penelitian terdahulu yang memperoleh hasil profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh atau tidak berpengaruh yang kemudian diuraikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.2
Kesimpulan Penelitian Terdahulu
Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

| Variabel Independen | Penghindaran Pajak | |
|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Berpengaruh | Tidak Berpengaruh |
| Profitabilitas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Iwan Prasetyo Husodo (2017) 2. Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016) 3. Yanuar Irawan, Havis Sularso, Yusriati Nur Farida (2017) 4. Ana Melyana (2017) 5. Rizqiqa Afthor Tuerfia (2016) 6. Rusli Reinaldo (2017) 7. Muhammad Ridho (2016) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Anissa Fadila Rachmithasari (2015) 2. Laila Marfu'ah (2015) |
| Ukuran Perusahaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016) 2. Yanuar Irawan, Havid Sularso, Yusriati Nur Farida (2017) 3. Ana Melyana (2017) 4. Rizqiqa Afthor Tuerfia (2016) 5. Laila Marfu'ah (2015) 6. Muhammad Ridho (2016) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Iwan Prasetyo Husodo (2017) 2. Annisa Fadila Rachmithasari (2015) 3. Rusli Reinaldo (2017) |

2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Penelitian ini menggunakan penghindaran pajak sebagai variabel dependen, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

2.6.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. Laba yang diperoleh perusahaan meningkat maka tingkat profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Perusahaan yang mempunyai peningkatan laba maka akan mengakibatkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin tinggi, maka ada upaya untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Husodo (2017), Dewinta dan Setiawan (2016), Melyana (2017), Reinaldo (2017), dan Ridho (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.6.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

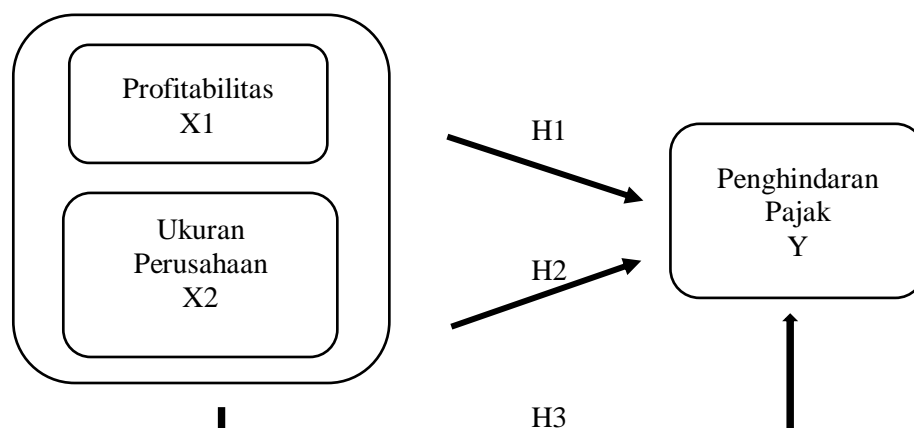
Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang kecil. Maka, semakin besar ukuran perusahaan laba yang dihasilkan juga akan semakin besar. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dewinta dan Setiawan (2016), Melyana (2017), Marfu'ah (2015) dan Ridho (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka penghindaran pajak semakin tinggi pula.

2.6.3. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas dan ukuran perusahaan merupakan satu kesatuan yang ada dalam perusahaan yang keduanya merupakan faktor yang memiliki pengaruh penting untuk perkembangan perusahaan. Hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan diduga dapat berpengaruh secara bersamaan terhadap penghindaran pajak. Hal ini didukung dengan penelitian Dewinta dan Setiawan (2016), Melyana (2017), dan Ridho (2016) menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat mengenai pengaruh hubungan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak, dapat disimpulkan menjadi kerangka pemikiran yang berbentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan-pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan masalah dan masih harus dibuktikan kebenarannya lewat pengumpulannya dan penganalisaan data penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)
- H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)
- H3 : Profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Sehingga dapat terlihat apakah profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti yang terdapat dalam tema penelitian atau sesuai dengan tema judul yang akan diteliti. Adapun objek penelitian pada penelitian ini yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan variabel independen dan penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

3.2.2. Unit Analisis

Dalam melakukan penelitian ini, yang dijadikan unit analisis penelitian ini adalah *organization*. Unit analisis *organization* adalah sumber data yang unit analisisnya merupakan suatu organisasi sehingga data tersebut berasal dari suatu organisasi tertentu yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis atau tempat dimana unit analisis penelitian tersebut berada. Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengambilan data pada website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

3.3. Jenis dan Sumber data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, bandingan, volume yang berupa angka-angka yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yang berupa laporan keuangan dan dokumen-dokumen terkait lainnya yang diterbitkan oleh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website BEI www.idx.co.id. Data lainnya diperoleh dari jurnal, buku, dan sumber-sumber literature lainnya yang didapat peneliti dari studi pustaka dan menelaah penelitian sebelumnya.

3.4. Operasional Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel dependen dan sebagai variabel yang mendahului. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.

2. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi variabel lain (variabel independen). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Pada
Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|------------------------|---------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|-------|
| Profitabilitas (X1) | <i>ROA (Return On Asset)</i> | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$ | Rasio |
| Ukuran Perusahaan (X2) | <i>SIZE</i> | $\text{Size} = \ln(\text{Total Assets})$ | Rasio |
| Penghindaran Pajak (Y) | <i>CETR (Cash Effective Tax Rate)</i> | $CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ | Rasio |

Sumber: Data yang diolah penulis

3.5. Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu sehingga perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian ini harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama tahun 2014-2018.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.
4. Perusahaan yang memiliki data mengenai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap.

Berikut adalah jumlah populasi dan sampel sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan disajikan dalam tabel 3.2 dan 3.3 berikut :

Tabel 3.2
Daftar 18 Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018

| No | Nama Perusahaan | Kode Saham | Kriteria | | | | Total |
|----|------------------------------------------------------|------------|----------|---|---|---|-------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT | AISA | √ | √ | - | - | - |
| 2 | Tri Banyan Tirta Tbk, PT | ALTO | √ | √ | - | - | - |
| 3 | Campina Ice Cream Industry, Tbk | CAMP | - | √ | - | - | - |
| 4 | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT | CEKA | √ | √ | √ | √ | √ |
| 5 | Sariguna Primatirta Tbk | CLEO | - | √ | - | - | - |
| 6 | Delta Djakarta Tbk, PT | DLTA | √ | √ | √ | √ | √ |
| 7 | Buyung Poetra Sembada Tbk, PT | HOKI | - | √ | - | - | - |
| 8 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT | ICBP | √ | √ | √ | √ | √ |
| 9 | Indofood Sukses Makmur Tbk, PT | INDF | √ | √ | √ | √ | √ |
| 10 | Multi Bintang Tbk, PT | MLBI | √ | √ | √ | √ | √ |
| 11 | Mayora Indah Tbk, PT | MYOR | √ | √ | √ | √ | √ |
| 12 | Prima Cakrawala Abadi Tbk | PCAR | - | √ | - | - | - |
| 13 | Prashida Aneka Niaga Tbk, PT | PSDN | √ | √ | - | - | - |
| 14 | Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT | ROTI | √ | √ | √ | √ | √ |
| 15 | Sekar Bumi, PT | SKBM | √ | √ | √ | √ | √ |
| 16 | Sekar Laut, PT | SKLT | √ | √ | √ | √ | √ |
| 17 | Siantar Top Tbk, PT | STTP | √ | √ | √ | √ | √ |
| 18 | Ultrajaya Milk Industry and Tradding Company Tbk, PT | ULTJ | √ | √ | √ | √ | √ |

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sebanyak 11 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Nama-nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|----------------------------------------------------|
| 1 | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 2 | DLTA | PT Delta Jakarta Tbk |
| 3 | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 4 | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 5 | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 6 | MYOR | PT Mayora Indah Tbk |
| 7 | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 8 | SKBM | PT Sekar Bumi Tbk |
| 9 | SKLT | PT Sekar Laut Tbk |
| 10 | STTP | PT Siantar Top Tbk |
| 11 | ULTJ | PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk |

(Sumber : www.idx.co.id)

3.6. Metode Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data eksternal dalam berbagai bentuk yang digunakan oleh suatu organisasi, lembaga, atau perusahaan dimana data eksternal itu berasal dari atau diterbitkan oleh penyedia data, yaitu Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id dilakukan untuk mengakses dan mengunduh data perusahaan yang telah dipublikasikan selama periode penelitian tahun 2014-2018 beserta laporan keuangan yang sudah di audit dan laporan tahunan. Selain itu data juga di dapatkan dari www.sahamok.com sebagai bahan penunjang penelitian. Data tersebut dimaksud agar dapat mendukung informasi menjadi lebih akurat dan lengkap.

3.7. Metode Pengolahan Atau Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Agar hasilnya memberikan bukti yang meyakinkan, peneliti menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data penelitian. Teknik-teknik statistik yang digunakan tergantung pada konteks jawaban atau pemecahan masalah yang diinginkan dalam penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan software SPSS Versi 23. SPSS Versi 23 merupakan sebuah program untuk olah data statistik yang paling populer dan paling banyak pemakaiannya di seluruh dunia dan banyak digunakan oleh para peneliti untuk berbagai keperluan seperti riset pasar, untuk

menyelesaikan tugas penelitian seperti skripsi, tesis dan sebagainya. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Namun untuk mendapatkan model yang baik maka perlu di uji asumsi klasik terlebih dahulu.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengembangkan atau menggambarkan statistik data penelitian dan mengidentifikasi variabel-variabel pada setiap hipotesis. Analisis deskriptif yang digunakan antara lain, rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi. Variabel yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta penghindaran pajak sebagai variabel dependen.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda yang berbasis *ordinal least square* (OLS). Yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian ini, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matriks korelasi variabel- variabel bebas. Pada matriks korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Selain itu dapat juga dilihat nilai tolerance dan varians inflation factor (VIF). Batas dari nilai tolerance adalah ≤ 0.10 atau sama dengan nilai

VIF adalah ≥ 10

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Spearman's Rho. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0.05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Gozhali (2016) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yang dapat dilihat menggunakan uji *Durbin-Watson*. Menurut Sunyoto (2013) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- c. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear.

Output coefficients yang menunjukkan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel independen sekaligus menunjukkan besarnya pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap penghindaran pajak sebagai variabel dependen, dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan

variabel independen.

Setelah disajikan hasil analisis regresi linear berganda, kemudian akan disajikan pula hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien desteterminasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std. Error of the estimate*).

Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien berganda

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Ukuran Perusahaan

ε = Error

3.7.4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis ini berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang di dapat.

1. Uji Desteterminasi (R^2)

Koefisien desteterminasi pada intinya menyatakan seberapa baik suatu model untuk menjelaskan variabel dependen Ghozali (2013). Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien desteterminasi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1
- b. Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.

- c. Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Independent Sampel T-Test

Uji Independent Sampel T-Test merupakan uji yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji independent sampel t-test dilakukan sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis dan alternatifnya
(H1) Terdapat perbedaan signifikan variabel independen atau dependen antara dua sampel secara parsial.
- b. Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kesalahan (α)
- c. Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah 95% atau α (0,05).
- d. Melakukan uji independent sampel t-test dengan cara membandingkan taraf signifikansi (α) dengan nilai *Sig. (2-tailed)*.
(H1) diterima jika nilai *Sig. (2-tailed)* < taraf signifikansi (0,05)
(H1) ditolak jika nilai *Sig. (2-tailed)* > taraf signifikansi (0,05)
- e. Membuat kesimpulan.

3. Uji F (Anova)

Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Gujarati (2012), pengambilan keputusan Uji F dilakukan jika:

- a. Merumuskan hipotesis dan alternatifnya
(H1) Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan.
- b. Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kesalahan (α)
- c. Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah 95% atau α (0,05).
- d. Melakukan uji F dengan berdasarkan:
(H1) ditolak apabila P value (Sig) > 0.05
(H1) diterima apabila P value (Sig) < 0.05
- e. Membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi profitabilitas dan ukuran perusahaan serta pengaruhnya terhadap penghindaran pajak. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit analisis pada penelitian ini adalah *organization* yang berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Sumber data dapat diunduh langsung melalui situs BEI. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sebagai pengambilan sampel dengan mengeliminasi perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel dan metode pengumpulan data dari Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, www.sahamok.com dan situs masing-masing perusahaan yang diteliti.

Adapun kriteria pertimbangan dalam pemilihan sampel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama tahun 2013-2018.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.
4. Perusahaan yang memiliki data mengenai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap.
5. Outliers (Data yang muncul memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat jauh berbeda dari sampel-sampel lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim).

Berikut adalah jumlah populasi dan sampel sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan disajikan dalam tabel 4.1 dan 4.2 berikut :

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1 | Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 18 |
| 2 | Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama tahun 2013-2018 | 11 |
| 3 | Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan | 11 |
| 4 | Perusahaan yang memiliki data mengenai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap | 11 |
| 5 | Outliers | 1 |
| | Total perusahaan yang dijadikan sampel | 10 |
| | Jumlah sampel [10 perusahaan selama 6 tahun (2013-2018)] | 60 |

Sumber: Data diolah penulis

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018. Total perusahaan sub sektor *food and beverage* yang akan dijadikan sampel oleh penulis sebanyak 10 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan sub sektor *food and beverage* yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.2
Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|----------------------------------------------------|
| 1 | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 2 | DLTA | PT Delta Jakarta Tbk |
| 3 | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 4 | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 5 | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 6 | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 7 | SKBM | PT Sekar Bumi Tbk |
| 8 | SKLT | PT Sekar Laut Tbk |
| 9 | STTP | PT Siantar Top Tbk |
| 10 | ULTJ | PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk |

(Sumber : www.idx.co.id)

4.1.1. Kondisi Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

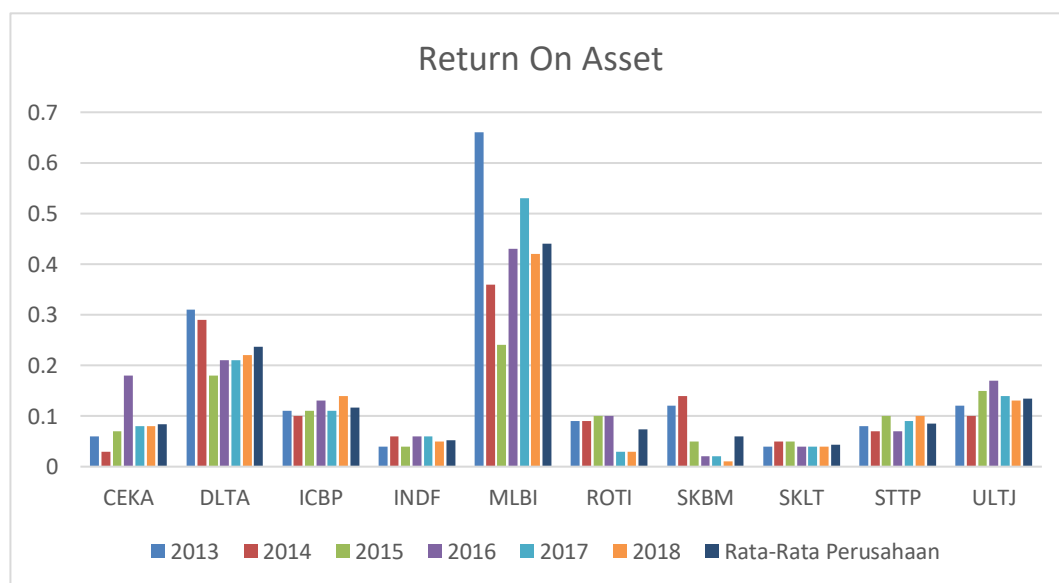
Berikut data Profitabilitas atau Return On Asset Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* tahun 2013-2018 yang disajikan pada tabel:

Tabel 4.3
Data Perhitungan Profitabilitas atau Return On Asset (ROA) Tahun 2013-2018

| No | Kode Perusahaan | Tahun | | | | | | Rata-Rata Perusahaan |
|----|-----------------|-------|------|------|------|------|------|----------------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | |
| 1 | CEKA | 0,06 | 0,03 | 0,07 | 0,18 | 0,8 | 0,8 | 0,08 |
| 2 | DLTA | 0,31 | 0,29 | 0,18 | 0,21 | 0,21 | 0,22 | 0,24 |
| 3 | ICBP | 0,11 | 0,10 | 0,11 | 0,13 | 0,11 | 0,14 | 0,12 |
| 4 | INDF | 0,4 | 0,6 | 0,4 | 0,6 | 0,6 | 0,5 | 0,05 |
| 5 | MLBI | 0,66 | 0,36 | 0,24 | 0,43 | 0,53 | 0,42 | 0,44 |
| 6 | ROTI | 0,9 | 0,9 | 0,10 | 0,10 | 0,3 | 0,3 | 0,07 |
| 7 | SKBM | 0,12 | 0,14 | 0,5 | 0,2 | 0,2 | 0,1 | 0,06 |
| 8 | SKLT | 0,4 | 0,5 | 0,5 | 0,4 | 0,4 | 0,4 | 0,04 |
| 9 | STTP | 0,8 | 0,7 | 0,10 | 0,7 | 0,9 | 0,10 | 0,09 |
| 10 | ULTJ | 0,12 | 0,10 | 0,15 | 0,17 | 0,14 | 0,13 | 0,14 |
| | MEAN | 0,16 | 0,13 | 0,11 | 0,14 | 0,13 | 0,12 | |
| | MIN | 0,4 | 0,3 | 0,4 | 0,2 | 0,2 | 0,1 | |
| | MAX | 0,66 | 0,36 | 0,24 | 0,43 | 0,53 | 0,42 | |

Sumber: www.idx.co.id data diolah 2020

Berikut disajikan Grafik Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.



Sumber: www.idx.co.id data diolah 2020

Gambar 4.1
Perkembangan Profitabilitas Pada Perusahaan
Sub Sektor Food and Beverage Tahun 2013-2018

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa kondisi *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* tahun 2013-2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai *Return On Asset* dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai sebesar lebih dari 2%. Rata-rata nilai *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* lebih dari 2%, hal itu menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tersebut baik.

4.1.2. Kondisi Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

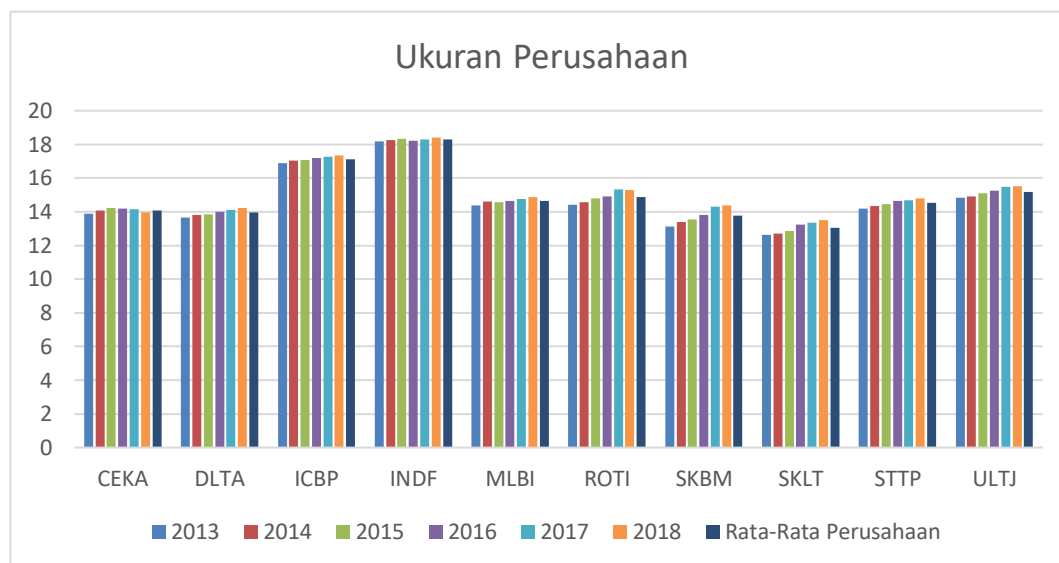
Berikut data Ukuran Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* tahun 2013-2018 yang disajikan pada tabel:

Tabel 4.4
Data Perhitungan Ukuran Perusahaan dengan Metode *Natural Logarithm*
Tahun 2013-2018

| No | Kode Perusahaan | Tahun | | | | | | Rata-Rata Perusahaan |
|-------------|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|----------------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | |
| 1 | CEKA | 13,88 | 14,07 | 14,21 | 14,17 | 14,15 | 13,97 | 14,08 |
| 2 | DLTA | 13,67 | 13,81 | 13,85 | 14 | 14,11 | 14,24 | 13,95 |
| 3 | ICBP | 16,87 | 17,03 | 17,09 | 17,18 | 17,27 | 17,35 | 17,13 |
| 4 | INDF | 18,17 | 18,27 | 18,34 | 18,22 | 18,29 | 18,39 | 18,28 |
| 5 | MLBI | 14,39 | 14,62 | 14,56 | 14,64 | 14,74 | 14,88 | 14,64 |
| 6 | ROTI | 14,42 | 14,58 | 14,81 | 14,89 | 15,33 | 15,3 | 14,89 |
| 7 | SKBM | 13,12 | 13,38 | 13,55 | 13,82 | 14,3 | 14,39 | 13,76 |
| 8 | SKLT | 12,62 | 12,71 | 12,84 | 13,25 | 13,36 | 13,52 | 13,05 |
| 9 | STTP | 14,2 | 14,35 | 14,47 | 14,66 | 14,67 | 14,78 | 14,52 |
| 10 | ULTJ | 14,85 | 14,89 | 15,08 | 15,26 | 15,46 | 15,53 | 15,18 |
| MEAN | | 14,62 | 14,77 | 14,88 | 15,01 | 15,17 | 15,24 | |
| MIN | | 12,62 | 12,71 | 12,84 | 13,25 | 13,36 | 13,52 | |
| MAX | | 18,17 | 18,27 | 18,34 | 18,22 | 18,29 | 18,39 | |

Sumber: www.idx.co.id data diolah 2020

Berikut disajikan Grafik Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.



Sumber: www.idx.co.id data diolah 2020

Gambar 4.2
Perkembangan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor
Food and Beverage Tahun 2013-2018

Berdasarkan tabel 4.4 dan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa kondisi ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* tahun 2013-2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* tahun 2013-2018 termasuk kategori perusahaan besar karena total aset yang dimiliki setiap perusahaan tersebut lebih dari 100 milyar maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik.

4.1.3. Kondisi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

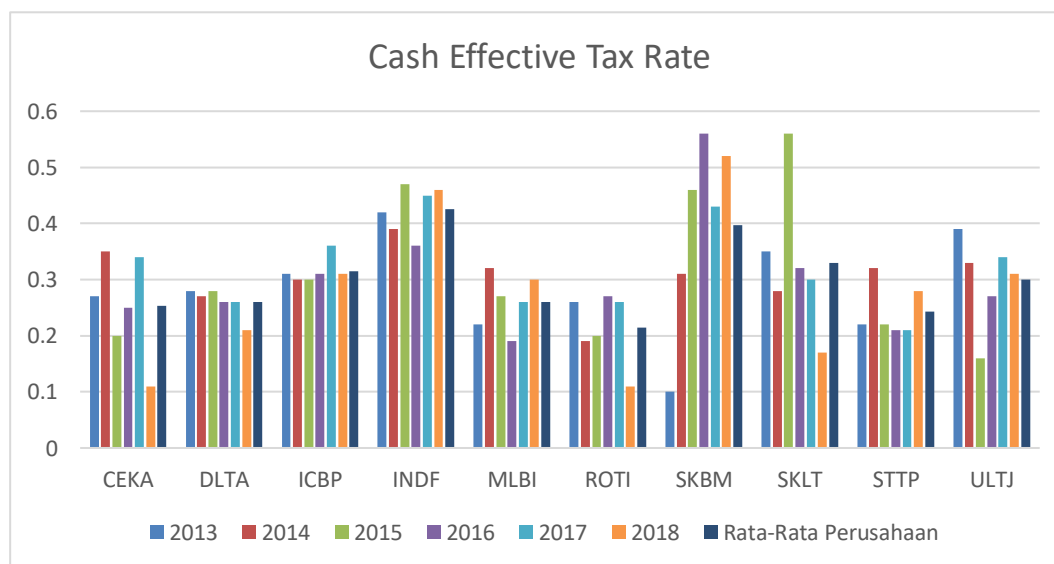
Berikut data *cash effective tax rate* (CETR) pada perusahaan sub sektor food and beverage tahun 2013-2018.

Tabel 4.5
Data Perhitungan Penghindaran Pajak Perusahaan
dengan Metode *Cash Effective Tax Rate* Tahun 2013-2018

| No | Kode Perusahaan | Tahun | | | | | | Rata-Rata Perusahaan |
|----|-----------------|-------|------|------|------|------|------|----------------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | |
| 1 | CEKA | 0,27 | 0,35 | 0,2 | 0,25 | 0,34 | 0,11 | 0,25 |
| 2 | DLTA | 0,28 | 0,27 | 0,28 | 0,26 | 0,26 | 0,21 | 0,26 |
| 3 | ICBP | 0,31 | 0,3 | 0,3 | 0,31 | 0,36 | 0,31 | 0,32 |
| 4 | INDF | 0,42 | 0,39 | 0,47 | 0,36 | 0,45 | 0,46 | 0,43 |
| 5 | MLBI | 0,22 | 0,32 | 0,27 | 0,19 | 0,26 | 0,3 | 0,26 |
| 6 | ROTI | 0,26 | 0,19 | 0,2 | 0,27 | 0,26 | 0,11 | 0,22 |
| 7 | SKBM | 0,1 | 0,31 | 0,46 | 0,56 | 0,43 | 0,52 | 0,40 |
| 8 | SKLT | 0,35 | 0,28 | 0,56 | 0,32 | 0,3 | 0,17 | 0,33 |
| 9 | STTP | 0,22 | 0,32 | 0,22 | 0,21 | 0,21 | 0,28 | 0,24 |
| 10 | ULTJ | 0,39 | 0,33 | 0,16 | 0,27 | 0,34 | 0,31 | 0,30 |
| | MEAN | 0,28 | 0,31 | 0,31 | 0,30 | 0,32 | 0,28 | |
| | MIN | 0,1 | 0,19 | 0,16 | 0,19 | 0,21 | 0,11 | |
| | MAX | 0,42 | 0,39 | 0,56 | 0,56 | 0,45 | 0,52 | |

Sumber: www.idx.co.id data diolah 2020

Berikut disajikan Grafik Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.



Sumber: www.idx.co.id data diolah 2020

Gambar 4.3
Perkembangan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan
Sub Sektor Food and Beverage Tahun 2013-2018

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa kondisi *cash effective tax rate* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* tahun 2013-2018 mengalami fluktuasi setiap tahun nya. Perusahaan yang nilai rata-rata *cash effective tax rate* dibawah 25% yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan PT Siantar Top Tbk (STTP) maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak baik. Apabila nilai *cash effective tax rate* suatu perusahaan rendah dibawah 25% maka perusahaan terindikasi melakukan tindakan penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak yang seminimal mungkin agar laba yang diperoleh perusahaan tersebut maksimal.

4.2. Analisis Data

Dalam menguji “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018” dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 23. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah Profitabilitas (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) dan Penghindaran Pajak (Y).

4.2.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat sebaran data sampel, dimana peneliti menggunakan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam seluruh model penelitian dapat dilihat dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| ROA | 60 | ,01 | ,66 | ,1325 | ,12743 |
| SIZE | 60 | 12,62 | 18,39 | 14,9470 | 1,55057 |
| CETR | 60 | ,10 | ,56 | ,2998 | ,10124 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 sampel dan jangka waktu pengambilan sampel selama 6 tahun maka jumlah penelitian $N=60$. Selain itu, diketahui bahwa nilai *Non Discretionary Accrual* (Y) adalah 0,10 dengan nilai minimum sehingga 0,56 sebagai nilai maksimum, 0,2998 dengan nilai mean dan standar deviasi 0,10124. Nilai ROA (X_1) adalah 0,01 dengan nilai minimum hingga 0,66 dengan nilai maksimum, 0,1325 dengan nilai mean dan standar deviasi 0,12743. Nilai Size (X_2) adalah 12,62 dengan nilai minimum sehingga 18,39 dengan nilai maksimum, 14,9470 dengan nilai mean dan standar deviasi 1,55057.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi pada analisis linier berganda yang berbasis *ordinal least square* (OLS). Yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, uji *P Plot*, dan uji Histogram. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas :

a. Uji *Kolmogorov Smirnov*

Kriteria untuk menentukan bahwa data normal atau tidak yaitu nilai signifikan lebih dari 0,5. Nilai signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed)) yang diperoleh sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi berdistribusi normal, karena nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov Test One-Sample
Kolmogrov Smirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,09371581 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,101 |
| | Positive | ,101 |
| | Negative | -,088 |
| Test Statistic | | ,101 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

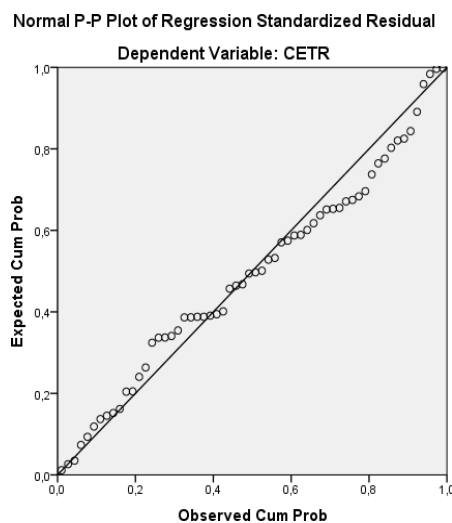
Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 23

Tabel 4.7 merupakan output dari pengolahan data untuk uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

b. Uji *P Plot*

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *P Plot*, pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal.

Berikut gambar uji normalitas dengan menggunakan *P Plot* :

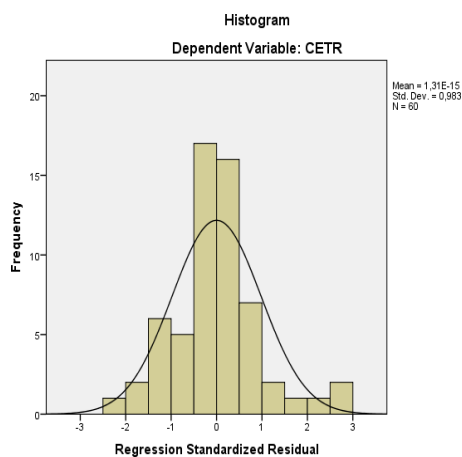


Sumber : data diolah oleh penulis dengan SPSS 23

Gambar 4.4
Hasil Uji P Plot

c. Uji Histogram

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan histogram, data membentuk lonceng, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang terdistribusi normal. Berikut gambar uji normalitas dengan menggunakan uji histogram :



Sumber : data diolah oleh penulis dengan SPSS 23

Gambar 4.5
Hasil Uji Histogram

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat gejala kolerasi

diantara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Regresi yang baik akan bebas dari multikolinieritas. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) pada model regresi. Regresi yang bebas dari gangguan multikolinieritas jika mempunyai nilai *tolerance* > dari 0,1 dan nilai VIF < dari 10. Berikut ini hasil uji multikolinieritas dari penelitian ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,085 | ,123 | | ,694 | ,491 | | |
| | ROA | -,206 | ,098 | -,260 | -2,106 | ,040 | ,988 | 1,012 |
| | SIZE | ,016 | ,008 | ,248 | 2,008 | ,049 | ,988 | 1,012 |

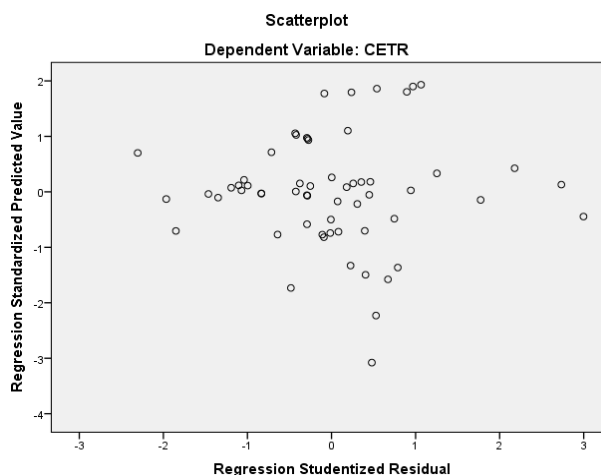
a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* > dari 0,1 dan nilai VIF < dari 10. Dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas. Variabel independen *Return On Asset* (ROA) dan *Size* tidak mempunyai penyimpangan atau adanya hubungan yang linier antara *Return On Asset* dan *Size*.

3. Uji Heterokedstisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedstisitas. Salah satu cara untuk melihat heterokedstisitas dengan scatterplot. Berikut hasil pengujian heterokedstisitas:



Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 23

Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik scatterplot pada gambar 4.6 memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik menyebar yang bermakna bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan atau dengan pengamatan lainnya. Regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,378 ^a | ,143 | ,113 | ,09535 | 1,163 |

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23

Berdasarkan Hasil Uji Autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson dari model regresi adalah 1,163. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai DW terletak diantara $-2 \leq 1,163 \leq +2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengukur besarnya pengaruh secara kualitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel dependen penghindaran pajak dengan *non discretionary accrual* yang dipengaruhi variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan. Berikut ini merupakan hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS versi 23 dengan penghindaran pajak (SIZE) sebagai variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | ,085 | ,123 | | ,694 | ,491 |
| | ROA | -,206 | ,098 | -,260 | -2,106 | ,040 |
| | SIZE | ,016 | ,008 | ,248 | 2,008 | ,049 |

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 maka dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,085 - 206 (ROA) + 0,016 (SIZE) + e$$

Ket : Y : Penghindaran Pajak

a : Konstanta

X₁ : Return On Asset

X₂ : SIZE

e : Error term

Berikut merupakan penjelasan persamaan regresi linier berganda tersebut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,085 artinya jika ROA dan SIZE bernilai 0, maka penghindaran pajak nilainya sebesar 0,085.

2. Nilai koefisien regresi variabel ROA (X_1) sebesar -0,206 artinya jika ROA mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar -0,206 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel SIZE (X_2) sebesar 0,016, artinya jika SIZE mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,016 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

4.2.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari analisis determinasi, uji koefisien secara parsial (uji t), uji koefisien regresi secara simultan (uji f).

1. Uji Determinasi

Uji determinasi atau ketepatan perkiraan model (*goodness of fit*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dari nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil menentukan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut ini hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji Model Summary

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,378 ^a | ,143 | ,113 | ,09535 |

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23

Hasil tabel Tabel 4.11 menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjust R square*) dan ukuran kesalahan produksi (*std*

error of the estimate), antara lain:

1. R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar dari 0 sampai 1, jika nilai R mendekati 1 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat dalam penelitian ini adalah 0,378 yang berarti korelasi antar variabel ROA dan SIZE terhadap penghindaran pajak (CETR) sebesar 0,378. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat erat antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. R square (R^2) untuk menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen yang berarti persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 dari penelitian ini adalah 0,143 dengan presentase 14,3%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel ROA dan SIZE terhadap penghindaran pajak (CETR) sebesar 14,3% sedangkan sisanya 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.
3. *Standard error of the estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi. Nilai *standard error of the estimate* dalam penelitian ini sebesar 0,09535 yang merupakan kesalahan yang didapat terjadi dalam memprediksi penghindaran pajak (CETR).

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal ini uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Return On Asset (ROA) dan SIZE secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap penghindaran pajak. Berikut ini merupakan hasil uji t:

Tabel 4.12

Hasil Uji t

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,085 | ,123 | | ,694 | ,491 |
| | ROA | -,206 | ,098 | -,260 | -2,106 | ,040 |
| | SIZE | ,016 | ,008 | ,248 | 2,008 | ,049 |

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil tabel 4.12, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa Return On Asset (ROA) mempunyai nilai signifikansi 0,040 lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$) dan nilai hitung $-t_{hitung}$ yaitu sebesar -2,106 lebih kecil dari $-t_{tabel}$ 2,00247 ($-2,106 < 2,00247$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Return On Asset (ROA) sebagai variabel (X1) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H1 dengan proksi ROA diterima.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa SIZE mempunyai nilai signifikansi 0,49 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,49 < 0,05$) dan nilai $-t_{hitung}$ sebesar 2,008 lebih besar dari $-t_{tabel}$ 2,00247 ($2,008 > 2,00247$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial SIZE sebagai variabel (X2) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub *sektor food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Seluruh variabel independen

dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berikut disajikan hasil uji signifikansi simultan (Uji F) dalam tabel 4.13.

Tabel 4.13
Hasil Uji f

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | ,087 | 2 | ,043 | 4,759 | ,012 ^b |
| | Residual | ,518 | 57 | ,009 | | |
| | Total | ,605 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,759 dengan nilai signifikansi 0,012. Sedangkan nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 2 dan df 2 (n-k-1) atau 60-2-1 = 57 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,16. Kemudian nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,759 > 3,16$) dan F_{hitung} bernilai positif dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,012 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan ROA dan SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap CETR, maka H_3 diterima.

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh penulis pada kesepuluh perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018 dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 23 tentang pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak, maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pengujian statistik di atas yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Ringkasan Hasil Penelitian

| No | Keterangan | Hipotesis | Hasil |
|----|---------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak | H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak | Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak |
| 2 | Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak | H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak | Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak |
| 3 | Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak | H3: Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak | Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak |

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020)

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruh negatif pada penghindaran pajak, karena nilai signifikan sebesar 0,040. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba yang tinggi. Ketika laba yang diperoleh tinggi, maka beban pajak yang dibayarkan juga akan semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan penghindaran pajak yang diukur dari semakin rendahnya CETR, karena CETR yang rendah tersebut menyebabkan perusahaan tersebut agresif terhadap penghindaran pajaknya.

Tabel 4.15
Hasil Interpretasi Profitabilitas dan Penghindaran Pajak

| Tahun | CEKA | | DLTA | | MLBI | | STTP | | ULTJ | |
|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | ROA | CETR | ROA | CETR | ROA | CETR | ROA | CETR | ROA | CETR |
| 2013 | 0,06 | 0,27 | 0,31 | 0,28 | 0,66 | 0,22 | 0,08 | 0,32 | 0,12 | 0,39 |
| 2014 | 0,03 | 0,35 | 0,29 | 0,27 | 0,36 | 0,32 | 0,07 | 0,32 | 0,1 | 0,33 |
| 2015 | 0,07 | 0,20 | 0,18 | 0,28 | 0,24 | 0,27 | 0,1 | 0,22 | 0,15 | 0,16 |
| 2016 | 0,18 | 0,25 | 0,21 | 0,26 | 0,43 | 0,19 | 0,07 | 0,21 | 0,17 | 0,27 |
| 2017 | 0,08 | 0,34 | 0,21 | 0,26 | 0,53 | 0,26 | 0,09 | 0,21 | 0,14 | 0,34 |
| 2018 | 0,08 | 0,11 | 0,22 | 0,21 | 0,42 | 0,3 | 0,1 | 0,28 | 0,13 | 0,31 |

(Sumber: Data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari hasil data dalam penelitian ini terdapat 5 perusahaan dari 10 sample perusahaan sub sektor *food and beverage* tahun 2013-2018 yang terindikasi melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan melakukan usaha untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan dengan cara penghindaran pajak. Perusahaan yang terindikasi melakukan tindakan penghindaran pajak antara lain, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2015, PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2018, PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2016, PT Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2015 dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2015, karena pada perusahaan tersebut profitabilitas tinggi yang memiliki nilai diatas 2%, namun nilai CETR perusahaan tersebut berada dibawah tarif pph badan 25% dan 5 perusahaan lainnya tidak terindikasi melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maria M. Ratna Sari (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak, serta penelitian yang dilakukan oleh Marisyah Nur Fitriyani (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, dan Muhammad Ridho (2016) berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, karena nilai signifikan sebesar 0,049. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset dan sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki aset yang besar juga dan lebih mampu dan stabil dalam menghasilkan labanya. Laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang dihasilkan pun juga besar, maka perusahaan tersebut meminimalkan pembayaran pajaknya dengan melakukan penghindaran pajak.

Tabel 4.16
Hasil Interpretasi Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak

| Perusahaan | Tahun | | | | | |
|-------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| CEKA (SIZE) | 13,88 | 14,07 | 14,21 | 14,17 | 14,15 | 13,97 |
| CEKA (CETR) | 0,27 | 0,35 | 0,20 | 0,25 | 0,34 | 0,11 |
| DLTA (SIZE) | 13,67 | 13,81 | 13,85 | 14 | 14,11 | 14,24 |
| DLTA (CETR) | 0,28 | 0,27 | 0,28 | 0,26 | 0,26 | 0,21 |
| MLBI (SIZE) | 14,39 | 14,62 | 14,56 | 14,64 | 14,74 | 14,88 |
| MLBI(CETR) | 0,22 | 0,32 | 0,27 | 0,19 | 0,26 | 0,3 |
| ROTI (SIZE) | 14,42 | 14,58 | 14,81 | 14,89 | 15,33 | 15,3 |
| ROTI (CETR) | 0,26 | 0,19 | 0,2 | 0,27 | 0,26 | 0,11 |
| SKLT (SIZE) | 12,62 | 12,71 | 12,84 | 13,25 | 13,36 | 13,52 |
| SKLT (CETR) | 0,35 | 0,28 | 0,56 | 0,32 | 0,3 | 0,17 |
| STTP (SIZE) | 14,2 | 14,35 | 14,47 | 14,66 | 14,67 | 14,78 |
| STTP (CETR) | 0,22 | 0,32 | 0,22 | 0,21 | 0,21 | 0,28 |
| ULTJ (SIZE) | 14,85 | 14,89 | 15,08 | 15,26 | 15,46 | 15,53 |
| ULTJ (CETR) | 0,39 | 0,33 | 0,16 | 0,27 | 0,34 | 0,31 |

(Sumber: Data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari hasil data dalam penelitian ini terdapat 7 perusahaan dari 10 sample perusahaan sub sektor *food and beverage* tahun 2013-2018 yang terindikasi melakukan tindakan penghindaran pajak. Semakin besar perusahaan tersebut bahwa semakin besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk mengelola beban pajaknya dengan cara penghindaran pajak. Perusahaan yang terindikasi melakukan tindakan penghindaran pajak antara lain, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2015, PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2018, PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2016, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2014, PT Sekar Laut Tbk (SKLT) tahun 2018, PT Siantar Top Tbk pada tahun (STTP) 2015 & 2016 dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2015, karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak di perusahaan karena perusahaan dengan jumlah total aset yang besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil menghasilkan labanya dan 3 perusahaan lainnya tidak terindikasi melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Laila Marfu'ah (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi

aktivitas *tax avoidance* di perusahaan yang disebabkan karena dengan perusahaan dengan jumlah total aset yang relatif besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut menimbulkan peningkatan jumlah beban pajak sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*, serta penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian ini Nilai R^2 dari penelitian ini adalah 0,143 dengan presentase 14,3%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel ROA dan SIZE terhadap penghindaran pajak (CETR) sebesar 14,3% sedangkan sisanya 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak berpengaruh secara simultan dapat dilihat dari tabel 4.13 maka dapat disimpulkan profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai ini berarti bahwa sebesar 14,3% besarnya penghindaran pajak (CETR) perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (SIZE) maka semakin besar laba suatu perusahaan maka semakin besar pengenaan pajak penghasilannya sehingga perusahaan akan berusaha untuk menghindari kenaikan jumlah beban pajak dengan melakukan tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

Perusahaan besar atau kecil dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya. Profitabilitas dan ukuran perusahaan merupakan faktor penting untuk pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan, karena profitabilitas dan ukuran perusahaan merupakan indikator perusahaan dalam pencapaian laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan bahwa variabel independen atas penelitian mereka masing-

masing secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen berupa penghindaran pajak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Hal ini disebabkan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba yang tinggi. Ketika laba yang diperoleh tinggi, maka beban pajak yang dibayarkan juga akan semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan penghindaran pajak yang diukur dari semakin rendahnya CETR, karena CETR yang rendah tersebut menyebabkan perusahaan tersebut agresif terhadap penghindaran pajaknya. Dari hal tersebut maka hipotesis 1 (H1) diterima.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset dan sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki aset yang besar juga dan lebih mampu dan stabil dalam menghasilkan labanya. Laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang dihasilkan pun juga besar, maka perusahaan tersebut meminimalkan pembayaran pajaknya dengan melakukan penghindaran pajak. Dari hal tersebut maka hipotesis 2 (H2) diterima.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Nilai

R^2 dari penelitian ini adalah 0,143 dengan presentase 14,3%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel ROA dan SIZE terhadap penghindaran pajak (CETR) sebesar 14,3% sedangkan sisanya 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Maka, semakin tinggi nilai profitabilitas dan ukuran perusahaan maka semakin memungkinkan terjadinya tindakan penghindaran pajak yang dimana hipotesis 3 (H3) diterima.

5.2. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, sebaiknya memperhatikan kajian mengenai kewajiban pembayaran pajak sebuah perusahaan. Serta mengkaji lagi faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak.
2. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam memberikan keputusan tentang bagaimana mencegah praktik penghindaran pajak yang dapat merugikan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah sampel pada penelitian sehingga data yang digunakan dalam penelitian bisa lebih valid dan variabel lain yang tidak diteliti yaitu laba per saham, harga saham, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2013). *Akuntansi Perpajakan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Andriyanto, H. N. (2015). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Tax Efficiency Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012. *Universitas Negeri Semarang*, halaman 29.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi / Volume XX, No 03*.
- Awalia, S. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017. *Bogor : Universitas Pakuan*, halaman 4 & 6.
- BAPEPAM. (t.thn.). *KEPUTUSAN KETUA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL TENTANG PERUBAHAN PERATURAN NOMOR IX.C.7 TENTANG PEDOMAN MENGENAI BENTUK*. Diambil kembali dari <http://hukum.unsrat.ac.id/inst/IX.C.7.pdf>
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Padang : Universitas Negeri Padang*, halaman 8.
- Cahyanti, I. S., & Muhsin. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Tax Avoidance. *Jurnal Ekubis Volume 2, ISSN: 2541-1950*.
- Darmawan, I. G., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dewi, N. N., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana 6.2*, halaman 14 & 23.
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dharma, I. M., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 15:584-613*.

- Direktorat Jenderal Pajak. (2007, 07 17). *Undang-Undang No 28 Tahun 2007*. Diambil kembali dari djp: <https://www.pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-28-tahun-2007>
- DIREKTORAT JENDERAL PAJAK. (2008, 09 23). *djp*. Diambil kembali dari UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA TENTANG PERUBAHAN KEEMPAT ATAS UNDANG-UNDANG: <https://www.pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-36-tahun-2008>
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Faizah, S. N., & Adhivinna, V. V. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance . *Jurnal Akuntansi Vol. 5 No 2*.
- Fitriyani, M. N. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2016. *Universitas Negeri Jakarta*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBS SPSS 21 Update Pls Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha Vol 10 Nomor 1*, halaman 82.
- Husodo, I. P. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015. *Surakarta : Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, halaman 13.
- Irawan, Y., Sularso, H., & Farida, Y. N. (2017). Analisis Atas Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia. *Sustainable Competitive Advantagee-7 (SCA-7) FEB UNSOED*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke tujuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). Pengaruh Retun On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi Volume 18, No 1 ISSN 1410-4628*.
- Kurniawan, A. M. (2015). *Pajak Internasional Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Maharani, I. G., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556*.
- Marfuah, L. (2015). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta*, halaman 15.
- Melyana, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Otomotif, Komponen dan Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Bogor : Universitas Pakuan Bogor*, halaman 2.
- Movanita, A. N. (2018, 10 23). *Kompas.com*. Diambil kembali dari Sektor Makanan dan Minuman Berkontribusi Terbanyak dalam Industri: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/23/140254226/sektor-makanan-dan-minuman-berkontribusi-terbanyak-dalam-industri>
- Nurminda, A., Isynuwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Management: Vol.4, No.1*.
- Nurminda, A., Isynuwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *e-Proceeding of Management: Vol. 4, No.1*.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prastowo, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi ketiga*. Yogyakarta: Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Prihadi, T. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Putri, L. T. (2014). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012). *Padang : Universitas Padang*, halaman 6 dan 9.
- Rachmitasari, A. F. (2015). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta*, halaman 4.
- Reinaldo, R. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal dan CSR Terhadap Tax

Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015. *JOM Fekom, Vol. 4 No. 1*, halaman 45.

- Resmi, S. (2017). *Perpajakan Teori & Kasus Edisi ke -10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ridho, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, halaman 9.
- Saifudin, & Yunanda, D. (2016). Determinasi Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA Vol. 6 No. 2*.
- Santoso, I., & Rahayu, N. (2013). *Corporate Tax Management, Observation and Research of Taxation (Ortax)*. Jakarta.
- Setiani, C. J. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014).
- Setiani, C. J. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014). *Bandar Lampung: Universitas Lampung*.
- Suandy, E. (2014). *Hukum Pajak Edisi 6*. Yogyakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiharto, M. I., & Toto. (2007). Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Sumarsan, T. (2015). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Indeks.
- Susanti, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Pertanian yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2017). *Universitas Islam Indonesia*, halaman 75-76.
- Tuerfia, R. A. (2016). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Deferred Tax Expense dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*, halaman 3.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia Seftiyani
Alamat : Perum Bumi Cibinong Endah blok A 11 No 2 RT
05 RW 10
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 01 September 1997
Umur : 23 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SD Negeri Pajeleran 01
• SMP : SMP Negeri 2 Cibinong
• SMA : SMA Negeri 3 Cibinong
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Agustus 2020
Peneliti,

(Nadia Seftiyani)

Lampiran 1 : Data Perhitungan Profitabilitas (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

| Tahun | Kode Emiten | Laba Bersih Setelah Pajak | Total Aset | ROA |
|-------|-------------|---------------------------|---------------|------|
| 2013 | CEKA | Rp 65.068 | Rp 1.069.627 | 0,06 |
| 2014 | CEKA | Rp 41.001 | Rp 1.284.150 | 0,03 |
| 2015 | CEKA | Rp 106.549 | Rp 1.485.826 | 0,07 |
| 2016 | CEKA | Rp 249.697 | Rp 1.425.964 | 0,18 |
| 2017 | CEKA | Rp 107.420 | Rp 1.392.636 | 0,08 |
| 2018 | CEKA | Rp 92.649 | Rp 1.168.956 | 0,08 |
| 2013 | DLTA | Rp 270.498 | Rp 867.040 | 0,31 |
| 2014 | DLTA | Rp 288.073 | Rp 991.947 | 0,29 |
| 2015 | DLTA | Rp 192.045 | Rp 1.038.321 | 0,18 |
| 2016 | DLTA | Rp 254.509 | Rp 1.197.796 | 0,21 |
| 2017 | DLTA | Rp 279.772 | Rp 1.340.842 | 0,21 |
| 2018 | DLTA | Rp 338.129 | Rp 1.523.517 | 0,22 |
| 2013 | ICBP | Rp 2.235.040 | Rp 21.267.470 | 0,11 |
| 2014 | ICBP | Rp 2.531.681 | Rp 24.910.211 | 0,10 |
| 2015 | ICBP | Rp 2.923.148 | Rp 26.560.624 | 0,11 |
| 2016 | ICBP | Rp 3.631.301 | Rp 28.901.948 | 0,13 |
| 2017 | ICBP | Rp 3.543.173 | Rp 31.619.514 | 0,11 |
| 2018 | ICBP | Rp 4.658.781 | Rp 34.367.153 | 0,14 |
| 2013 | INDF | Rp 3.416.635 | Rp 78.092.789 | 0,04 |
| 2014 | INDF | Rp 5.146.323 | Rp 85.938.885 | 0,06 |
| 2015 | INDF | Rp 3.709.501 | Rp 91.831.526 | 0,04 |
| 2016 | INDF | Rp 5.266.906 | Rp 82.174.515 | 0,06 |
| 2017 | INDF | Rp 5.145.063 | Rp 87.939.488 | 0,06 |
| 2018 | INDF | Rp 4.961.851 | Rp 96.537.796 | 0,05 |
| 2013 | MLBI | Rp 1.171.229 | Rp 1.782.148 | 0,66 |
| 2014 | MLBI | Rp 794.883 | Rp 2.231.051 | 0,36 |
| 2015 | MLBI | Rp 496.909 | Rp 2.100.853 | 0,24 |
| 2016 | MLBI | Rp 982.129 | Rp 2.275.038 | 0,43 |
| 2017 | MLBI | Rp 1.322.067 | Rp 2.510.078 | 0,53 |
| 2018 | MLBI | Rp 1.224.807 | Rp 2.889.501 | 0,42 |
| 2013 | ROTI | Rp 158.015 | Rp 1.822.689 | 0,09 |
| 2014 | ROTI | Rp 188.577 | Rp 2.142.894 | 0,09 |
| 2015 | ROTI | Rp 270.538 | Rp 2.706.323 | 0,10 |
| 2016 | ROTI | Rp 279.777 | Rp 2.919.640 | 0,10 |
| 2017 | ROTI | Rp 135.364 | Rp 4.559.573 | 0,03 |
| 2018 | ROTI | Rp 127.171 | Rp 4.393.810 | 0,03 |

| | | | | | | |
|------|------|----|---------|----|-----------|------|
| 2013 | SKBM | Rp | 58.266 | Rp | 497.652 | 0,12 |
| 2014 | SKBM | Rp | 89.115 | Rp | 649.534 | 0,14 |
| 2015 | SKBM | Rp | 40.150 | Rp | 764.484 | 0,05 |
| 2016 | SKBM | Rp | 22.545 | Rp | 1.001.657 | 0,02 |
| 2017 | SKBM | Rp | 25.880 | Rp | 1.623.027 | 0,02 |
| 2018 | SKBM | Rp | 15.954 | Rp | 1.771.365 | 0,01 |
| 2013 | SKLT | Rp | 11.440 | Rp | 301.989 | 0,04 |
| 2014 | SKLT | Rp | 16.480 | Rp | 331.574 | 0,05 |
| 2015 | SKLT | Rp | 20.066 | Rp | 377.110 | 0,05 |
| 2016 | SKLT | Rp | 20.646 | Rp | 568.239 | 0,04 |
| 2017 | SKLT | Rp | 22.970 | Rp | 636.284 | 0,04 |
| 2018 | SKLT | Rp | 31.954 | Rp | 747.293 | 0,04 |
| 2013 | STTP | Rp | 114.437 | Rp | 1.470.059 | 0,08 |
| 2014 | STTP | Rp | 123.465 | Rp | 1.700.204 | 0,07 |
| 2015 | STTP | Rp | 185.705 | Rp | 1.919.568 | 0,10 |
| 2016 | STTP | Rp | 174.176 | Rp | 2.336.411 | 0,07 |
| 2017 | STTP | Rp | 216.024 | Rp | 2.342.432 | 0,09 |
| 2018 | STTP | Rp | 255.088 | Rp | 2.631.189 | 0,10 |
| 2013 | ULTJ | Rp | 325.127 | Rp | 2.811.620 | 0,12 |
| 2014 | ULTJ | Rp | 283.360 | Rp | 2.917.083 | 0,10 |
| 2015 | ULTJ | Rp | 523.100 | Rp | 3.539.995 | 0,15 |
| 2016 | ULTJ | Rp | 709.825 | Rp | 4.239.199 | 0,17 |
| 2017 | ULTJ | Rp | 711.681 | Rp | 5.186.940 | 0,14 |
| 2018 | ULTJ | Rp | 701.607 | Rp | 5.555.871 | 0,13 |

Lampiran 2 : Data Perhitungan Ukuran Perusahaan (Size)

$$Size = Ln (Total Assets)$$

| Tahun | Kode Emiten | Total Aset | LN (Total Aset) |
|-------|-------------|---------------|-----------------|
| 2013 | CEKA | Rp 1.069.627 | 13,88 |
| 2014 | CEKA | Rp 1.284.150 | 14,07 |
| 2015 | CEKA | Rp 1.485.826 | 14,21 |
| 2016 | CEKA | Rp 1.425.964 | 14,17 |
| 2017 | CEKA | Rp 1.392.636 | 14,15 |
| 2018 | CEKA | Rp 1.168.956 | 13,97 |
| 2013 | DLTA | Rp 867.040 | 13,67 |
| 2014 | DLTA | Rp 991.947 | 13,81 |
| 2015 | DLTA | Rp 1.038.321 | 13,85 |
| 2016 | DLTA | Rp 1.197.796 | 14,00 |
| 2017 | DLTA | Rp 1.340.842 | 14,11 |
| 2018 | DLTA | Rp 1.523.517 | 14,24 |
| 2013 | ICBP | Rp 21.267.470 | 16,87 |
| 2014 | ICBP | Rp 24.910.211 | 17,03 |
| 2015 | ICBP | Rp 26.560.624 | 17,09 |
| 2016 | ICBP | Rp 28.901.948 | 17,18 |
| 2017 | ICBP | Rp 31.619.514 | 17,27 |
| 2018 | ICBP | Rp 34.367.153 | 17,35 |
| 2013 | INDF | Rp 78.092.789 | 18,17 |
| 2014 | INDF | Rp 85.938.885 | 18,27 |
| 2015 | INDF | Rp 91.831.526 | 18,34 |
| 2016 | INDF | Rp 82.174.515 | 18,22 |
| 2017 | INDF | Rp 87.939.488 | 18,29 |
| 2018 | INDF | Rp 96.537.796 | 18,39 |
| 2013 | MLBI | Rp 1.782.148 | 14,39 |
| 2014 | MLBI | Rp 2.231.051 | 14,62 |
| 2015 | MLBI | Rp 2.100.853 | 14,56 |
| 2016 | MLBI | Rp 2.275.038 | 14,64 |
| 2017 | MLBI | Rp 2.510.078 | 14,74 |
| 2018 | MLBI | Rp 2.889.501 | 14,88 |
| 2013 | ROTI | Rp 1.822.689 | 14,42 |
| 2014 | ROTI | Rp 2.142.894 | 14,58 |
| 2015 | ROTI | Rp 2.706.323 | 14,81 |
| 2016 | ROTI | Rp 2.919.640 | 14,89 |
| 2017 | ROTI | Rp 4.559.573 | 15,33 |
| 2018 | ROTI | Rp 4.393.810 | 15,30 |
| 2013 | SKBM | Rp 497.652 | 13,12 |
| 2014 | SKBM | Rp 649.534 | 13,38 |

| | | | | |
|------|------|----|-----------|-------|
| 2015 | SKBM | Rp | 764.484 | 13,55 |
| 2016 | SKBM | Rp | 1.001.657 | 13,82 |
| 2017 | SKBM | Rp | 1.623.027 | 14,30 |
| 2018 | SKBM | Rp | 1.771.365 | 14,39 |
| 2013 | SKLT | Rp | 301.989 | 12,62 |
| 2014 | SKLT | Rp | 331.574 | 12,71 |
| 2015 | SKLT | Rp | 377.110 | 12,84 |
| 2016 | SKLT | Rp | 568.239 | 13,25 |
| 2017 | SKLT | Rp | 636.284 | 13,36 |
| 2018 | SKLT | Rp | 747.293 | 13,52 |
| 2013 | STTP | Rp | 1.470.059 | 14,20 |
| 2014 | STTP | Rp | 1.700.204 | 14,35 |
| 2015 | STTP | Rp | 1.919.568 | 14,47 |
| 2016 | STTP | Rp | 2.336.411 | 14,66 |
| 2017 | STTP | Rp | 2.342.432 | 14,67 |
| 2018 | STTP | Rp | 2.631.189 | 14,78 |
| 2013 | ULTJ | Rp | 2.811.620 | 14,85 |
| 2014 | ULTJ | Rp | 2.917.083 | 14,89 |
| 2015 | ULTJ | Rp | 3.539.995 | 15,08 |
| 2016 | ULTJ | Rp | 4.239.199 | 15,26 |
| 2017 | ULTJ | Rp | 5.186.940 | 15,46 |
| 2018 | ULTJ | Rp | 5.555.871 | 15,53 |

Lampiran 3 : Data Perhitungan Penghindaran Pajak (CETR)

$$CETR = \frac{\text{Jumlah Kas yang dibayarkan untuk Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

| Tahun | Kode Emiten | Pembayaran Pajak | Laba Sebelum Pajak | CETR |
|-------|-------------|------------------|--------------------|------|
| 2013 | CEKA | Rp 23.523 | Rp 86.553 | 0,27 |
| 2014 | CEKA | Rp 19.720 | Rp 57.072 | 0,35 |
| 2015 | CEKA | Rp 27.930 | Rp 142.271 | 0,20 |
| 2016 | CEKA | Rp 71.741 | Rp 285.827 | 0,25 |
| 2017 | CEKA | Rp 48.635 | Rp 143.195 | 0,34 |
| 2018 | CEKA | Rp 13.897 | Rp 123.394 | 0,11 |
| 2013 | DLTA | Rp 100.076 | Rp 358.395 | 0,28 |
| 2014 | DLTA | Rp 101.008 | Rp 379.518 | 0,27 |
| 2015 | DLTA | Rp 69.234 | Rp 250.197 | 0,28 |
| 2016 | DLTA | Rp 85.426 | Rp 327.047 | 0,26 |
| 2017 | DLTA | Rp 95.717 | Rp 369.012 | 0,26 |
| 2018 | DLTA | Rp 94.339 | Rp 441.248 | 0,21 |
| 2013 | ICBP | Rp 916.276 | Rp 2.966.990 | 0,31 |
| 2014 | ICBP | Rp 1.008.722 | Rp 3.388.725 | 0,30 |
| 2015 | ICBP | Rp 1.189.923 | Rp 4.009.634 | 0,30 |
| 2016 | ICBP | Rp 1.530.642 | Rp 4.989.254 | 0,31 |
| 2017 | ICBP | Rp 1.862.383 | Rp 5.206.561 | 0,36 |
| 2018 | ICBP | Rp 2.005.525 | Rp 6.446.785 | 0,31 |
| 2013 | INDF | Rp 1.972.114 | Rp 4.666.958 | 0,42 |
| 2014 | INDF | Rp 2.398.644 | Rp 6.229.297 | 0,39 |
| 2015 | INDF | Rp 2.333.641 | Rp 4.962.084 | 0,47 |
| 2016 | INDF | Rp 2.678.358 | Rp 7.385.228 | 0,36 |
| 2017 | INDF | Rp 3.422.799 | Rp 7.658.554 | 0,45 |
| 2018 | INDF | Rp 3.460.973 | Rp 7.446.966 | 0,46 |
| 2013 | MLBI | Rp 345.562 | Rp 1.576.945 | 0,22 |
| 2014 | MLBI | Rp 339.888 | Rp 1.078.378 | 0,32 |
| 2015 | MLBI | Rp 182.909 | Rp 675.572 | 0,27 |
| 2016 | MLBI | Rp 252.522 | Rp 1.320.186 | 0,19 |
| 2017 | MLBI | Rp 467.798 | Rp 1.780.020 | 0,26 |
| 2018 | MLBI | Rp 500.380 | Rp 1.671.912 | 0,30 |
| 2013 | ROTI | Rp 55.774 | Rp 210.804 | 0,26 |
| 2014 | ROTI | Rp 48.104 | Rp 252.762 | 0,19 |
| 2015 | ROTI | Rp 76.292 | Rp 378.251 | 0,20 |
| 2016 | ROTI | Rp 101.019 | Rp 369.416 | 0,27 |
| 2017 | ROTI | Rp 49.102 | Rp 186.147 | 0,26 |

| | | | | | | |
|------|------|----|---------|----|-----------|------|
| 2018 | ROTI | Rp | 20.320 | Rp | 186.936 | 0,11 |
| 2013 | SKBM | Rp | 8.087 | Rp | 78.305 | 0,10 |
| 2014 | SKBM | Rp | 33.848 | Rp | 109.761 | 0,31 |
| 2015 | SKBM | Rp | 24.432 | Rp | 53.629 | 0,46 |
| 2016 | SKBM | Rp | 17.322 | Rp | 30.809 | 0,56 |
| 2017 | SKBM | Rp | 13.706 | Rp | 31.761 | 0,43 |
| 2018 | SKBM | Rp | 10.858 | Rp | 20.887 | 0,52 |
| 2013 | SKLT | Rp | 5.857 | Rp | 16.597 | 0,35 |
| 2014 | SKLT | Rp | 6.541 | Rp | 23.544 | 0,28 |
| 2015 | SKLT | Rp | 15.451 | Rp | 27.376 | 0,56 |
| 2016 | SKLT | Rp | 8.026 | Rp | 25.166 | 0,32 |
| 2017 | SKLT | Rp | 8.237 | Rp | 27.370 | 0,30 |
| 2018 | SKLT | Rp | 6.739 | Rp | 39.567 | 0,17 |
| 2013 | STTP | Rp | 31.267 | Rp | 142.799 | 0,22 |
| 2014 | STTP | Rp | 53.340 | Rp | 167.765 | 0,32 |
| 2015 | STTP | Rp | 51.222 | Rp | 232.005 | 0,22 |
| 2016 | STTP | Rp | 45.345 | Rp | 217.746 | 0,21 |
| 2017 | STTP | Rp | 60.687 | Rp | 288.545 | 0,21 |
| 2018 | STTP | Rp | 89.810 | Rp | 324.694 | 0,28 |
| 2013 | ULTJ | Rp | 170.436 | Rp | 436.720 | 0,39 |
| 2014 | ULTJ | Rp | 125.695 | Rp | 375.356 | 0,33 |
| 2015 | ULTJ | Rp | 111.720 | Rp | 700.675 | 0,16 |
| 2016 | ULTJ | Rp | 253.029 | Rp | 932.482 | 0,27 |
| 2017 | ULTJ | Rp | 347.000 | Rp | 1.026.231 | 0,34 |
| 2018 | ULTJ | Rp | 291.922 | Rp | 949.018 | 0,31 |